

**PERAN TAKMIR MASJID AN-NAMIROH  
DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN ISLAM PADA PESERTA DIDIK  
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 GENTENG  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Tutus Ulfyaningsih

NIM: T20191473

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023**

**PERAN TAKMIR MASJID AN-NAMIROH  
DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN ISLAM PADA PESERTA DIDIK  
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 GENTENG  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:  
Tutus Ulfiyaningsih  
NIM: T20191473

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023**

**PERAN TAKMIR MASJID AN-NAMIROH  
DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN ISLAM PADA PESERTA DIDIK  
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 GENTENG  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
Tutus Ulfyaningsih  
NIM: T20191473  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing,

**H. Romli, S.Ag., M.Pd.I.**  
**NIP 197006142007101002**

**PERAN TAKMIR MASJID AN-NAMIROH  
DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN ISLAM PADA PESERTA DIDIK  
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 GENTENG  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa  
Tanggal: 4 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua Penguji,

Sekretaris,

  
Dr. Ubaidillah, M.Pd.I.  
NIP 198512042015031002

  
Shidiq Ardianta, M.Pd.  
NIP 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.
2. H. Romli, S.Ag., M.Pd.I.

  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.  
NIP 196405111999032001

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ  
إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. at-Taubah/9: 18)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

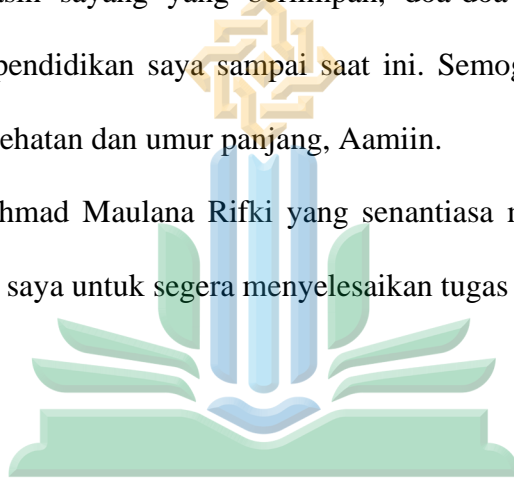
---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2018), 189.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi 'alamin, bersamaan dengan selesainya skripsi ini secara khusus saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang saya cintai Bapak Bambang Gunawan dan Ibu Nurma Yunita. Sebagai bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada bapak dan ibu saya. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang berlimpah, doa-doa yang tiada henti serta mendukung pendidikan saya sampai saat ini. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan dan umur panjang, Aamiin.
2. Adik saya Ahmad Maulana Rifki yang senantiasa mendoakan dan menjadi penyemangat saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

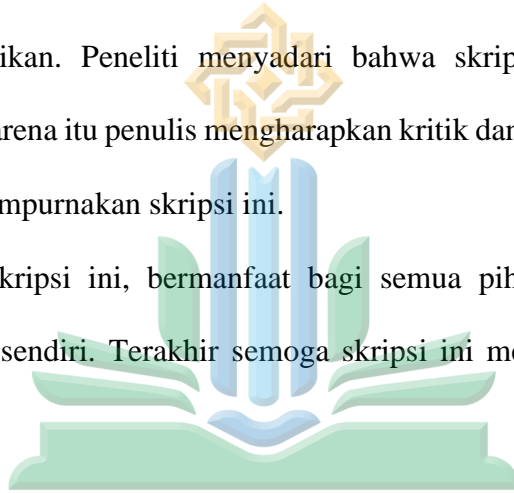
Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah membantu kelancaran atas terlaksananya skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses dalam skripsi.
5. H. Romli, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan.
6. Segenap keluarga besar SMK Muhammadiyah 1 Genteng yang telah membantu kelancaran penelitian skripsi yang dilaksanakan.

7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, semoga ilmu yang telah diberikan kepada saya dapat menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat untuk bekal hidup ke depan.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat terucap selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini, bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri. Terakhir semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 4 Juli 2023  
Penulis,

Tutus Ulfiyaningsih  
NIM. T20191473



## ABSTRAK

Tutus Ulfiyaningsih, 2023: “Peran Takmir Masjid an-Namiroh dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Tahun 2022/2023”

Kata Kunci: Takmir Masjid, Pendidikan Islam

Masjid sekolah merupakan salah satu unit organisasi di sekolah yang memiliki tujuan bersama yang relevan dengan visi sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang siswa dalam mengekspresikan potensi dirinya baik secara intelektual maupun spiritual. Melalui program-program yang dibuat oleh takmir masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng diharapkan mampu memfungsikan masjid sebagai salah satu media dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Genteng.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Apa saja program-program takmir masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng? 2) Bagaimana peran takmir masjid an-Namiroh dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Genteng?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan program apa saja yang telah diselenggarakan oleh takmir masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng sebagai upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. 2) Untuk mendeskripsikan peran takmir masjid an-Namiroh dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Genteng.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*). Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, program yang diselenggarakan sudah berjalan dengan cukup baik dan program-program yang dijalankan adalah salah duha dan zuhur berjamaah, salat Jumat, kultum, pembacaan doa-doa salat sebelum salat zuhur berjamaah, kajian fikih wanita, kajian an-Namiroh dan hadrah. Sedangkan peran takmir sebagai pelaksana dari program-program tersebut adalah sebagai pengkoordinir kegiatan, pendamping guru, agen dakwah, kader sekolah dan teladan bagi siswa lain.

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>

A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data .....	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu .....	14
4.1	Data Kepala SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	56
4.2	Perlengkapan Sarana Masjid an-Namiroh .....	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Jurnal Kegiatan
5. Pernyataan Keaslian Tulisan
6. Pedoman Penelitian
7. Dokumentasi Kegiatan
8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Peran masjid dalam agama Islam sangatlah penting. Salah satu bentuk keimanan dan kesungguhan umat muslim dalam melaksanakan perintah-Nya adalah dengan membangun masjid dan berusaha untuk mengoptimalkan peran dan fungsinya. Sebagai mana yang disampaikan oleh Ibnu Katsir di dalam kitab tafsirnya juz 2 halaman 340, “Allah memberikan saksi atau tanda keimanan kepada orang-orang yang memakmurkan masjid.” Disebutkan juga dalam surah at-Taubah ayat 18 terkait tentang memakmurkan masjid.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>1</sup>

Muhammad Sa'id Ramadhan al Buthy dalam bukunya Sirah Nabawiyah mengemukakan bahwa: *“Tidak heran, jika masjid merupakan asas utama dan terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam. Karena masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, akidah dan tatanan Islam. Hal ini tidak*

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al Karim dan Terjemahannya*, 189.

akan dapat ditumbuhkan kecuali melalui semangat masjid.”<sup>2</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pentingnya masjid bagi umat Islam diantaranya yaitu sebagai sarana pembina iman, sarana pembina masyarakat Islami, sarana pengokoh *ukhuwah islamiyah*, sarana perjuangan dan sarana *tarbiyyah*.

Masjid merupakan pusat peradaban Islam. Sedangkan pendidikan Islam adalah proses untuk membina dan membimbing manusia dengan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam baik melalui pembiasaan maupun dengan kegiatan pengembangan potensi lainnya. Keduanya merupakan satu kesatuan komponen yang tak dapat dipisahkan. Namun, sekarang ini masjid sering hanya diidentikan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah baik salat maupun iktikaf saja. Padahal pada masa Rasulullah saw., masjid bukan sekadar difungsikan sebagai tempat peribadatan semata melainkan juga sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, perekonomian, kesehatan, militer bahkan juga dijadikan sebagai pusat perdagangan dengan memanfaatkan halaman masjid yang luas.<sup>3</sup>

Menurut sejarah Islam, masjid yang pertama kali dibangun oleh Nabi Muhammad adalah masjid Quba pada jarak perjalanan kurang lebih 2 mil dari kota Madinah ketika Nabi Muhammad berhijrah ke Mekkah. Selanjutnya, Nabi Muhammad juga membangun sebuah bangunan di sebelah utara masjid Madinah dan masjid al-Haram yang dikenal sebagai as-suffah. Bangunan

---

<sup>2</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Dea Press, 2003), 2-3.

<sup>3</sup> Ely Suryawati, “Pemberdayaan Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam,” *al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 15, No. 02, (November, 2021): 61.

tersebut dipergunakan untuk tempat tinggal bagi orang-orang fakir miskin yang tekun menuntut ilmu. Mereka dikenal sebagai ahli suffah. Oleh sebab itu, masjid di masa awal perkembangan Islam selain sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai institusi pendidikan.<sup>4</sup>

Saat ini masjid masih menjadi perhatian bagi kaum muslimin untuk menjadi tempat atau sarana dalam menuntut ilmu. Hanya saja, perkembangan pendidikan modern semakin hari semakin banyak dan berkembang dan majlis ilmu yang diselenggarakan di masjid-masjid hanyalah ilmu-ilmu agama saja.<sup>5</sup> Terutama masjid-masjid yang dibangun di lingkungan sekolah. Padahal masjid sekolah tidak hanya bisa dipergunakan untuk ibadah salat berjamaah, namun juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana dan sumber belajar. Adanya masjid sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam hal menanamkan jiwa-jiwa islami pada siswa.

Masjid sekolah terutama di sekolah-sekolah berbasis Islam seharusnya fungsi masjid juga harus lebih dioptimalkan, bukan hanya masjid-masjid yang ada di lingkungan masyarakat saja. Hal tersebut telah diatur dalam Ketentuan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 07/KTN/I.4/F/2013 tentang Pengelolaan Masjid di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah yaitu bahwa dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan para siswa/santri di Lembaga Pendidikan

---

<sup>4</sup> Baharuddin, Umiarso dan Sri Minarti, *Dikotomi Pendidikan Islam* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), 214.

<sup>5</sup> Iklilah Muzayyanah, dkk, *Pedoman Pengelolaan Masjid* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), 15.



Muhammadiyah, diperlukan optimalisasi fungsi masjid sebagai tempat pembinaan.<sup>6</sup>

Memakmurkan masjid tentu sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab seorang muslim sendiri. Namun dalam hal mengikat para jamaah (siswa) dibutuhkan seseorang yang dapat mengurus dan meramaikan masjid atau menarik perhatian siswa, maka dapat dibentuklah pengurus masjid atau takmir masjid di sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh takmir diharapkan dapat menginspirasi dan membangun sikap serta nilai-nilai Islami pada siswa. Pembelajaran agama Islam tidak cukup jika hanya memanfaatkan jam pelajaran di kelas. Dan jika dilihat pada zaman yang modern ini tidak banyak dari siswa yang masih melanjutkan belajar mengajinya. Maka dari itu, pengembangan pendidikan Islam di sekolah harus terus ditingkatkan.

Pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai proses di mana pengetahuan dan nilai-nilai Islami ditransformasikan dan diinternalisasikan ke dalam diri anak melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>7</sup> Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai

---

<sup>6</sup> Majelis DIKDASMEN PP Muhammadiyah, No. 07/KTN/I.4/F/2013 tentang Pengelolaan Masjid di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah.

<sup>7</sup> Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional", Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. 19, No. 1, (Agustus 2018): 35.

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>8</sup> Pendidikan khususnya pendidikan Islam harus dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara alami dan kreatif serta dalam suasana yang penuh kebebasan, kebersamaan juga tanggungjawab. Maka dari itu, untuk mengekspresikan hal tersebut, perlu adanya kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah. Salah satunya adalah dengan pembentukan organisasi takmir masjid seperti yang sudah terealisasi di SMK Muhammadiyah 1 Genteng.

Takmir masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng sudah ada sejak lama, namun elemen sementara adalah guru. Dan kegiatan yang dilaksanakan dirasa sangat statis karena kesibukan para guru dan lainnya. Sehingga masjid hanya dimanfaatkan sebagai sarana salat berjamaah. Kemudian para guru Ismuba mencoba untuk menciptakan suasana baru dengan membentuk siswa sebagai takmir dengan tujuan agar kegiatan dapat berjalan secara dinamis dan variatif.<sup>9</sup> Budaya sekolah yang dirangkum ke dalam bentuk program takmir diantaranya adalah kultum, salat duha dan zuhur berjamaah, salat jumat, pembiasaan membaca doa-doa salat sebelum berjamaah, fikih wanita, kajian an-Namiroh dan hadrah.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari latar belakang, hasil wawancara serta pra observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk mencoba melakukan

---

<sup>8</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), 3.

<sup>9</sup> Taslim, diwawancara oleh Penulis, 5 Desember 2022.

<sup>10</sup> Observasi, di SMK Muhammadiyah 1 Genteng, 5 Desember 2022.

penelitian terkait bagaimana peran takmir masjid sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa. Fokus nilai-nilai pendidikan Islam juga dilatarbelakangi oleh Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Genteng dimana sekolah tersebut memiliki label Islam yang menjadi dorongan tersendiri bagi sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan pendidikan Islam yang ada di sekolah terutama untuk membekali karakter islami pada siswa nantinya ketika sudah terjun ke dunia industri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan oleh peneliti yaitu:

1. Apa saja program-program Takmir Masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng?
2. Bagaimana peran Takmir Masjid an-Namiroh dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Genteng?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan program apa saja yang telah diselenggarakan oleh Takmir Masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng sebagai upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Mendeskripsikan peran Takmir Masjid an-Namiroh dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Genteng.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan pengetahuan serta memperkaya khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan berbasis Islam mengenai pemanfaatan masjid sekolah secara optimal salah satunya melalui dibentuknya pengurus atau takmir masjid sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan terkait dengan peran takmir masjid dalam menginternalisasikan nilai pendidikan Islam di lingkungan sekolah yang nantinya juga menambah pengalaman yang dapat dipraktikkan atau dikembangkan ketika sudah terjun di masyarakat maupun lembaga pendidikan.

- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pendidikan yang dapat dijadikan bahan koleksi dan referensi agar dapat digunakan oleh mahasiswa lainnya sebagai bahan bacaan maupun rujukan untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi SMK Muhammadiyah 1 Genteng

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau referensi bagi sekolah dalam meningkatkan serta mengembangkan program atau kegiatan yang telah dibuat oleh takmir dan guru yang tentunya program tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi penjelasan tentang makna dari istilah penting yang digunakan oleh peneliti yang terdapat pada judul dan fokus penelitian yang dirumuskan. Adanya definisi istilah bertujuan untuk menghindari salah tafsir terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

1. Peran Takmir Masjid

Jadi yang dimaksud dengan peran takmir masjid oleh peneliti yaitu sebuah aktivitas atau tindakan oleh seorang takmir dalam menjalankan tugasnya untuk mengurus, mengelola dan mengatur kegiatan masjid yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Takmir masjid yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian adalah takmir masjid yang berada di lingkup lembaga sekolah yang dikelola oleh siswa dan siswi SMK Muhammadiyah 1 Genteng.

2. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam penelitian ini yaitu suatu proses untuk menanamkan atau menghadirkan sebuah nilai yang mengandung ajaran Islam pada diri siswa melalui proses pengajaran,

bimbingan, pembiasaan serta pengembangan potensi lainnya demi tercapainya keselarasan hidup manusia baik di dunia dan di akhirat.

3. Peran Takmir Masjid an-Namiroh dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 1 Genteng merupakan upaya takmir untuk menghasilkan atau menggerakkan jamaah (siswa) untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah, akidah dan akhlakunya sehingga pokok nilai Islam dapat tertanam dengan baik pada diri jamaah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti menggambarkan bagaimana susunan dan urutan yang akan dibahas dalam skripsi ini dalam bentuk deskriptif. Teknik kepenulisannya menggunakan gaya deskriptif naratif tidak seperti format daftar isi. Secara keseluruhan, terdapat lima bab dalam skripsi ini sebagaimana yang dijelaskan berikut.

Bab satu, yaitu pendahuluan. Bab ini mencakup pembahasan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, yaitu kajian pustaka. Kajian pustaka mencakup tinjauan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu bermanfaat dalam menilai tingkat keaslian dan kebaruan penelitian yang akan dilakukan. Sementara itu, kajian teori berisikan teori-teori yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab tiga, yaitu metode penelitian. Metode penelitian berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, yaitu penyajian data dan analisis. Bab ini menjelaskan tentang bagaimana gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan yang diperoleh oleh peneliti di lapangan.

Bab lima, yaitu penutup. Pada bab ini mencakup kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang bersifat membangun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyajikan beberapa ringkasan mengenai hasil atau temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Temuan tersebut mencakup karya-karya yang sudah dipublikasikan maupun belum dipublikasikan seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

*Pertama*, Sofiatul Mukarromah, Khoirul Asfiyak dan Zuhkhriyan Zakaria, 2021. Jurnal dengan judul Peran Takmir Masjid dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Masjid Baitur Rahman Sidoluhur Lawang. Upaya takmir dalam mengembangkan pendidikan agama Islam adalah dengan cara membuat program kerja yang tertata dengan baik. Adapun kegiatan-kegiatan yang dirancang adalah majlis taklim untuk seluruh masyarakat, pengajian mingguan, pembacaan sholawat nariyyah satu minggu satu kali, tahlil, al-banjari dan mendirikan yayasan Baitur Rahman yaitu TPA Baitur Rahman, madin Baitur Rahman dan *Playgroup* Baitur Rahman. Pelaksanaan dari beberapa program tersebut sudah terlaksana secara terencana dan terorganisir. Segala bentuk program atau kegiatan merupakan hasil musyawarah antara takmir dengan seluruh para jamaah dan masyarakat.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.



*Kedua*, Lio Lyoni, 2020. Skripsi dengan judul Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini adalah kajian yang dilaksanakan di Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia diantaranya adalah kajian rutin harian yang membahas tentang fiqih, tafsir, akidah, tematik dan sirah nabawiyah, kemudian juga ada kajian peringatan hari besar, kajian kemuslimahan dan tabligh akbar. Peran takmir dalam penyelenggaraan kajian-kajian tersebut adalah sebagai fasilitator, diantaranya yaitu menciptakan lingkungan masjid yang hidup dengan berbagai konsep kajian menarik untuk menambah wawasan serta ilmu keagamaan para jamaah. Takmir masjid Ulil Albab sudah menjalankan semua tugasnya dengan baik, akan tetapi pengetahuan dan pemahaman tentang organisasi, desain program serta penguatan jamaah harus lebih ditingkatkan lagi.

*Ketiga*, Maulina Hesti Ramadhansari, 2020. Skripsi dengan judul Peran Takmir Masjid dalam Menumbuhkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo. Hasil dari penelitian ini adalah peranan takmir masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo masih ada yang belum sesuai dengan konsep yang telah dibuat, program yang telah diselenggarakan masih belum maksimal, belum ada program kegiatan yang terlihat menonjol, pengelolaan fungsi masjid belum maksimal dan masih banyak yang harus diperbaiki. Faktor pendukung dalam menumbuhkan kegiatan keagamaan yaitu dari kalangan dosen, tenaga kepegawaian serta jajaran atas yang mendukung program-program yang dibuat oleh takmir baik berbentuk dana maupun kerjasama. Sedangkan faktor

penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran pentingnya jamaah di kalangan mahasiswa, sarana prasarana yang kurang memadai, pengurus takmir yang kurang optimal dalam menjalankan tugasnya karena juga memiliki profesi lain selain menjadi takmir masjid.


*Keempat*, Ramadanil Mubarak, 2020. Jurnal dengan Judul Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara. Pelaksanaan pendidikan Islam di masjid Darus Sakinah secara umum sudah berjalan dengan lancar. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tentu terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya, baik dari sumber daya manusianya, konsep pelaksanaannya dan antusias dari masyarakat sekitar. Solusi untuk mengatasi beberapa faktor penghambat di atas yaitu dengan memilih sumber daya manusia (pengajar) yang kompeten, materi haruslah bersifat aktual, faktual dan berkesinambungan, metode dan strategi penyampaian harus variatif agar audien tidak mudah merasa bosan dan tetap fokus pada materi yang disampaikan.

*Kelima*, Rini Widya Astuti, 2017. Skripsi dengan judul Peran Pengurus Masjid al-Jihad dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Candimas Natar Lampung Selatan. Untuk mensejahterahkan jamaahnya, takmir masjid al-Jihad membuat program yang cukup banyak, diantaranya yaitu majlis taklim bagi ibu-ibu pada setiap malam kamis, kajian remaja masjid setiap malam minggu, pengajian untuk bapak-bapak setiap malam jumat dan malam rabu dan juga mendirikan taman pendidikan anak-anak.

**Tabel 2.1**  
**Pemetaan Kajian terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Sofiatul Mukarromah, Khoirul Asfiyak dan Zuhkhriyan Zakaria, 2021, Peran Takmir Masjid dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Masjid Baitur Rahman Sidoluhur Lawang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas peran takmir masjid</li> <li>• Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji keabsahan data pada penelitian terdahulu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu, sedangkan uji keabsahan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik</li> <li>• Subyek pada penelitian terdahulu adalah masyarakat, sedangkan subyek pada penelitian ini adalah siswa tingkat SMK</li> </ul>
2	Lio Lyoni, 2020, Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas tentang peran takmir masjid</li> <li>• Sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek pada penelitian terdahulu adalah jamaah (mahasiswa) dan pengurus DPPAI UII, sedangkan subyek pada penelitian ini adalah siswa tingkat SMK</li> </ul>
3	Maulina Hesti Ramadhansari, 2020, Peran Takmir Masjid dalam Menumbuhkan Kegiatan Keagamaan di	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas tentang peran takmir masjid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah studi kasus, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis</li> </ul>

1	2	3	4
	Masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo		<p>penelitian kualitatif deskriptif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek pada penelitian terdahulu adalah mahasiswa, sedangkan subyek pada penelitian ini adalah siswa tingkat SMK</li> </ul>
4	<p>Ramadanil Mubarak, 2020, Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas mengenai peran takmir masjid</li> <li>• Sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu menggunakan analisis data dengan teknik <i>content analysis</i>, sedangkan pada penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana (2014), yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</li> <li>• Subyek pada penelitian terdahulu adalah masyarakat, sedangkan subyek pada penelitian ini adalah siswa tingkat SMK.</li> </ul>
5	<p>Rini Widya Astuti, 2017, Peran Pengurus Masjid al-Jihad dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Candimas Natar Lampung Selatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas mengenai takmir/pengurus masjid</li> <li>• Sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilihan subyek pada penelitian terdahulu menggunakan teknik <i>snowball sampling</i>, sedangkan pemilihan subyek pada penelitian ini adalah teknik <i>purposive</i>.</li> </ul>

1	2	3	4
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan berpikir induktif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2014), yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</li> </ul>

Berdasarkan lima penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian, subyek penelitian dan fokus penelitian. Maka dari itu, hasil dari penelitian ini juga akan berbeda, sehingga dengan adanya perbedaan tersebut masih relevan untuk peneliti melanjutkan penelitiannya.

## B. Kajian Teori

### 1. Masjid

#### a. Pengertian Masjid

Masjid adalah sebuah bangunan yang digunakan untuk melaksanakan salat oleh orang muslim. Menurut bahasa, masjid berasal dari akar kata bahasa Arab yaitu *sajada - yasjudu - masjidan*,

yang artinya patuh, taat serta tunduk. Masjid merupakan sarana dimana segala aktivitas yang dilakukan sepenuhnya yang didasarkan pada kepatuhan dan ketaatan kepada Allah Swt. semata.<sup>12</sup> Sebagaimana dalam firman Allah Swt. surah al-Jin ayat 18.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ط

Artinya: Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah.

Maka janganlah kamu menyembah apapun di dalamnya selain Allah. (al-Jin: 18)<sup>13</sup>

Di dalam al-Qur'an kata "masjid" disebutkan sebanyak 28 kali. Kata masjid dalam al-Qur'an disebut sebanyak 28 kali. Hal ini membuktikan bahwa masjid memiliki peran yang sangat penting bagi umat muslim. Dalam Kamus al-Munawwir, *sajada* berarti membungkuk dengan khidmat. Dari akar kata tersebut terbentuklah kata masjid yang merupakan kata benda yang artinya tempat sujud. Sedangkan menurut Abdul Malik as-Sa'adi mengatakan bahwa masjid adalah tempat khusus yang dibangun dan disiapkan untuk orang Islam dalam melaksanakan salat lima waktu dan tempat berkumpul yang berlaku untuk selamanya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Moh Ismail Mustari dan Kamarul Azmi Jasmi, *Fungsi dan Peranan Masjid dalam Masyarakat Hadhari* (Johor Bahru: Universiti Teknologi, 2008), 97.

<sup>13</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al Karim dan Terjemahannya*, 573.

<sup>14</sup> Ahmad Putra dan Prasetyo Rumondor, "Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millennial, Tasamuh," Vol. 17, No. 1, (Desember 2019): 249.

Masjid merupakan tempat untuk bersujud kemudian maknanya meluas menjadi bangunan yang difungsikan oleh umat Islam sebagai tempat berkumpul untuk melaksanakan salat berjamaah, dan masyarakat muslim juga menggunakan masjid untuk kegiatan-kegiatan keagamaan untuk mensyiarkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Quraish Shihab yang berpendapat bahwa, masjid adalah tempat salat umat Islam. Namun, akar kata masjid terkandung makna “tunduk dan patuh”, oleh karena itu hakikat masjid adalah tempat melakukan aktivitas apapun yang mengandung kepatuhan Allah Swt.<sup>15</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka bisa disimpulkan bahwa masjid merupakan bangunan khusus yang digunakan oleh umat Islam untuk beribadah. Namun sebenarnya makna masjid juga dapat dikatakan sebagai *the center of activities* yaitu tempat untuk melaksanakan segala aktivitas yang mengandung nilai tunduk dan patuh kepada Allah Swt.

#### b. Fungsi Masjid

Berdasarkan sejarah Masjid Nabawi di Madinah yang didirikan oleh Rasulullah saw, tercatat tidak kurang dari sepuluh peranan dan fungsi masjid pada masa itu, diantaranya yaitu sebagai tempat ibadah (salat, zikir), konsultasi dan komunikasi berbagai masalah termasuk pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, latihan militer

---

<sup>15</sup> Ahmad Putra dan Prasetio Rumondor, 280.

dan persiapan peralatannya, pengobatan korban perang, perdamaian dan peradilan sengketa, menerima tamu (di aula), menawan tahanan dan pusat penerangan dan pembelaan agama.<sup>16</sup> Di dalam al-Qur'an yaitu Qs. an-Nur ayat 36-37 juga disebutkan fungsi masjid sebagai berikut:

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٣٦﴾ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾

Artinya: (cahaya itu) di rumah-rumah yang di sana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, di sana bertasbih (menyucikan) nama-Nya pada waktu pagi dan petang. Orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari kiamat). (Qs. an-Nur: 36-37)<sup>17</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember

Ibnu Katsir di dalam tafsir Ibnu Katsir jilid enam menjelaskan bahwa dalam ayat ini disebutkan bahwa masjid merupakan tempat yang paling disukai oleh Allah Swt. Masjid-masjid diamanahkan kepada manusia untuk dipelihara dan dijaga kebersihannya dari kotoran dan dari perkataan atau perbuatan sia-sia. Ayat tersebut menjelaskan pula bahwasannya sebuah masjid mempunyai peran untuk menjadi pengingat manusia akan Allah Swt. Apabila usaha

<sup>16</sup> Aisyah N Handryanti, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 53-54.

<sup>17</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al Karim dan Terjemahannya*, 354-355.



untuk mengingat dan berhubungan dengan Allah Swt (*hablum minallah*) tersebut mampu diakomodasi dengan baik oleh sebuah masjid, secara tidak langsung manusia juga akan memiliki hubungan yang baik antar sesamanya (*hablum minan naas*) dan dengan lingkungan sekitarnya (*hablum minal 'alam*).

Masjid berfungsi sebagai sarana titik temunya para jamaah untuk melakukan ibadah lima waktu, maka pada saat itu juga terjadi interaksi sosial antar jamaah. Adanya rasa kepatuhan kepada Tuhan yang sama membuat jamaah merasakan adanya ikatan batin yang kuat sehingga tercipta satu kesatuan. Selain itu, masjid berkembang menjadi lembaga yang menyediakan berbagai layanan dan menjadi titik fokus dalam kehidupan sosial, budaya dan ritual. Upaya masjid dalam mengkoordinir individu-individu sebagai unit sosial berupa program kegiatan sosial berupa program kegiatan kajian keagamaan. Melalui program ini masjid berusaha untuk merekatkan dan mengeratkan hubungan sosial dalam sebuah kajian tentang keagamaan untuk mengurangi diferensiasi yang ada pada masing-masing individu dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

## 2. Takmir Masjid

### a. Pengertian Takmir Masjid

Takmir berasal dari kata *'ammara - yu'ammiru - ta'mir* yang berarti usaha membuat makmur. Takmir masjid adalah orang yang memakmurkan masjid dan juga membuat atau mengajak orang-orang

untuk memakmurkan masjid.<sup>18</sup> Jadi, orang yang melaksanakan tugas ini disebut dengan pengurus takmir. Namun, kata “pengurus” sekarang ini sering kali dihilangkan menjadi takmir masjid.

Takmir masjid yaitu seseorang yang diamanahi oleh para jamaah untuk mengelola, memimpin dan memakmurkan masjid.<sup>19</sup> Takmir masjid dipilih berdasarkan kemampuan dan akhlaknya sehingga para jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu serta bekerja sama dalam memakmurkan dan memajukan masjid. Kemuliaan akhlak akan tercermin dari bagaimana sikap dan tindakan mereka dalam memimpin dan mengelola masjid. Takmir masjid tidak akan membedakan antara satu dengan lainnya baik jamaah, remaja masjid ataupun marbot atau karyawan masjid.

Pengurus atau takmir masjid harus bisa menyatu dengan para jamaahnya, membangun hubungan baik, bekerja sama secara padu dalam penyelenggaraan segala kegiatan masjid yang sudah direncanakan. Takmir masjid haruslah seorang muslim yang memiliki kepribadian dengan sejumlah ciri, wawasan yang luas baik menyangkut permasalahan keislaman maupun umum serta memiliki kemampuan manajerial dalam pengelolaan masjid.

#### b. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid

---

<sup>18</sup> Siti Khuzaemah dan Ahmad Zaini, “Strategi Dakwah Takmir Masjid Raya al-Falah Sragen dalam Membina Generasi Muda,” Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah, Vol. 3, No. 1, (Juni 2022): 55.

<sup>19</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 101.

Tugas dan tanggung jawab sebagai takmir tidaklah cukup mudah. Karena takmir adalah orang yang terpilih dan dipercaya jamaah, maka takmir diharapkan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Berkaitan dengan tugas takmir masjid, yaitu mendirikan ibadah, baik ibadah wajib maupun sunah, seperti membangunnya, mempercantik bangunannya, melayani jamaah serta menyemarakkan ajaran Islam. Tugas dan tanggung jawab takmir masjid dapat diuraikan sebagai berikut.<sup>20</sup>

#### 1) Memelihara Masjid

Masjid sebagai sarana untuk beribadah perlu dijaga dan dirawat dengan baik. Bangunan dan ruangan harus dijaga kebersihannya, serta sarana masjid harus dipelihara agar tidak mudah rusak. Hendaknya di masjid juga dibangun sebuah gudang yang digunakan untuk menyimpan barang yang dibutuhkan masjid. Tujuannya adalah agar barang-barang tersebut tidak mudah hilang dan dicuri oleh orang. Jadi, tugas takmir sebagai pemelihara masjid bukan hanya terpaku pada tugas untuk menjaga kebersihan masjid, melainkan juga harus memperhatikan keadaan fasilitas yang ada di masjid, keadaan bangunan, menjaga kemuliaan masjid dari perbuatan atau perkataan-perkataan kotor dan lain sebagainya.

#### 2) Mengatur Kegiatan

---

<sup>20</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin dan Ramlan Mardjoned, 42-43.

Pengurus masjid berkewajiban dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang diselenggarakan, baik ibadah rutin maupun aktivitas masjid yang bersifat umum. Seperti pada pelaksanaan salat Jumat, pengurus masjid bertugas untuk mengatur siapa yang akan menjadi imam dan khotibnya. Juga dengan pelaksanaan kajian, pengajian ceramah dan kegiatan lain. Takmir harus memahami arti dan bagaimana cara berorganisasi, sehingga program atau rencana kegiatan disusun dengan baik dan terstruktur. Program yang dibuat, baik untuk kepentingan jangka pendek, menengah maupun panjang harus disesuaikan dengan kebutuhan para jamaah sehingga jamaah dapat berpartisipasi secara aktif.

Melalui perencanaan yang matang, program atau kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar dan terstruktur. Dalam merencanakan sesuatu diperlukan kejelian dalam membaca kebutuhan dan kondisi para jamaahnya agar dapat memudahkan takmir dalam pelaksanaannya. Contohnya pada kegiatan pengajian. Jika kebanyakan jamaah adalah masyarakat awam, maka bobot pengajian atau materi yang akan disampaikan sebaiknya dipilih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kalangan awam.

c. Syarat Menjadi Takmir Masjid

Ketentuan menjadi takmir masjid diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, yaitu hendaknya seorang takmir masjid Memiliki keahlian memimpin (*leadership*), Mampu memahami seluruh tugas dan permasalahan dalam bidangnya dan Merumuskan rencana yang akan dilakukan bersama secara baik, efisien dan efektif. <sup>21</sup> Berkaitan dengan tugas-tugas takmir yang telah dipaparkan di atas, adapun syarat menjadi takmir masjid yaitu:<sup>22</sup>

- 1) Berakidah kuat
- 2) Memahami al-Qur'an dan as-Sunnah
- 3) Memiliki pengetahuan serta wawasan tentang ilmu keislaman dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Berakhlakul karimah
- 5) Memiliki rencana atau pandangan ke depan serta semangat yang tinggi dalam berdakwah

d. Pembinaan Kemasjidan

Masjid merupakan tempat beribadah sekaligus sebagai tempat pembinaan bagi umat islam. Luasnya fungsi dan tugas

---

<sup>21</sup> Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Himpunan Peraturan Bidang Kemasjidan*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), 66.

<sup>22</sup> Redi Saputra, "Motivasi Mahasiswa Simeulue Menjadi Takmir Masjid" (Skripsi, UIN AR-RANIRY Banda Aceh, 2020), 28.

masjid, tidak mungkin jika tugas tersebut hanya dilakukan satu orang atau sekelompok kecil orang saja. Karena hal tersebut akan membuat peran masjid tidak maksimal dan pengelolaan masjid kurang rapi. Dalam pembinaan kemasjidan, secara garis besar meliputi tiga aspek sebagai berikut.

#### 1) Aspek Idarah

Idarah adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan akhir dari adanya fungsi idarah adalah untuk meningkatkan perkembangan kegiatan masjid, meningkatkan rasa cinta jamaah terhadap masjid dan dapat berhasil membina dakwah di lingkungannya. Yang termasuk ke dalam pengertian idarah ialah perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.<sup>23</sup>

#### 2) Aspek Imarah

Dalam bahasa Arab, kata imarah berarti makmur, dan secara istilah imarah adalah usaha untuk memakmurkan masjid dengan cara menjadikannya sebagai tempat melaksanakan ibadah, membina umat dan meningkatkan kesejahteraan umat. Memakmurkan masjid memiliki

---

<sup>23</sup>Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan syariah Departemen Agama, *Pedoman Pembinaan Kemasjidan*, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan syariah Departemen Agama, 2007), 3.

pengaruh positif bagi pembinaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam rangka memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah dapat diuraikan ke dalam bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan ibadah, majelis taklim, remaja masjid, perpustakaan, madrasah diniyah, peringatan hari besar Islam dan nasional, pembinaan wanita dan lain-lain.<sup>24</sup>

### 3) Aspek Ri'ayah

Ri'ayah masjid merupakan upaya pemeliharaan masjid baik dari segi bangunan, keindahan maupun kebersihan. Tujuannya adalah agar masjid sebagai rumah Allah yang suci dan mulia akan terjaga kebersihannya, memberikan kesan nyaman dan menyenangkan bagi siapapun yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya. Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan adalah pemeliharaan lingkungan fisik baik di dalam maupun di luar ruangan dapat berupa kebersihan ataupun peralatan fisik agar tercapai tujuan dalam memuliakan dan memakmurkan masjid.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan syariah Departemen Agama, 19.

<sup>25</sup> Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan syariah Departemen Agama, 49.

### 3. Internalisasi Nilai

#### a. Pengertian Internalisasi Nilai

Secara etimologi, nilai (*value*) adalah persepsi atau pandangan. Dalam kehidupan sehari-hari nilai merujuk pada sesuatu yang bermutu, berharga, memiliki kualitas dan berguna bagi manusia. Nilai merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku yang baik ataupun buruk yang diukur menggunakan prinsip agama, etika, moral, tradisi dan kebudayaan masyarakat.<sup>26</sup> Nilai merupakan suatu pola norma, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan oleh suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar tanpa membeda-bedakan fungsi bagian-bagiannya, nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial.<sup>27</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan gagasan seseorang terhadap hal-hal yang dianggap baik, benar, indah atau bijaksana sehingga gagasan tersebut menjadi berharga dan berkualitas yang digunakan sebagai pedoman sikap maupun tindakan. Kemampuan dalam menghadirkan atau menanamkan nilai luar menjadi nilai diri disebut dengan kemampuan menginternalisasikan nilai. Dan proses penyatuan nilai ke dalam diri seseorang disebut dengan internalisasi. Nilai yang bersifat eksternal, universal, absolut dan objektif selanjutnya diproses sehingga nilai

---

<sup>26</sup> Qiqi Yuliaty Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 15.

<sup>27</sup> Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), 30.



dapat menyatu dengan diri seseorang, baik nilai menyatu dalam pikirannya, perasaannya, tindakannya atau ke dalam keseluruhan kepribadiannya.<sup>28</sup>

Internalisasi merupakan proses yang melibatkan penghayatan, pemahaman yang mendalam dan penguasaan terhadap suatu hal melalui bimbingan, pembinaan dan lain sebagainya. Internalisasi merupakan proses dimana sikap-sikap yang diinginkan ditanamkan ke dalam diri seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan berbagai metode lainnya, agar nilai-nilai tersebut dapat benar-benar tertanam dan dipahami secara mendalam. Hal tersebut nantinya akan tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari seorang individu sesuai dengan standar yang diharapkan.<sup>29</sup> Dengan demikian, internalisasi adalah proses mendalam untuk menanamkan dan menghayati perpaduan antara nilai-nilai agama dengan nilai-nilai pendidikan secara menyeluruh agar menyatu dengan kepribadian individu, sehingga dapat membentuk karakter atau watak yang khas dalam diri seseorang.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai adalah proses menghadirkan nilai eksternal yang dipandang perlu untuk menjadi milik seorang individu. Urgensi dari internalisasi nilai dikarenakan

---

<sup>28</sup> Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Bandung: CV Maulana Media Grafika, 2016), 3.

<sup>29</sup> Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan*, 35.

adanya keyakinan nilai eksternal yang dipandang luhur, agung dan penting untuk dimiliki oleh individu atau lembaga.

b. Tahap-tahap Internalisasi Nilai

Proses internalisasi harus sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap perubahan diri manusia yang di dalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respons yang terjadi dalam proses pembentukan watak manusia. Terdapat tiga tahapan proses penginternalisasian nilai, yaitu:<sup>30</sup>

1) Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini, pelatih atau pendidik memberitahu atau menginformasikan secara lisan mengenai nilai-nilai yang dianggap baik dan kurang baik. Di tahap ini, antara pendidik dengan peserta didik hanya sebatas komunikasi verbal.

Transformasi hanya bersifat pengalihan pengetahuan oleh pendidik kepada peserta didik, dan nilai yang disampaikan hanya sebatas untuk menyentuh ranah kognitifnya yang memiliki kemungkinan untuk mudah hilang jika ingatan yang dimiliki kurang tajam.

2) Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini melibatkan proses saling bertukar nilai antara pendidik dan peserta didik melalui komunikasi dua arah

---

<sup>30</sup> Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, 14.

yang bersifat timbal balik, sehingga menimbulkan interaksi antara keduanya. Melalui interaksi, pendidik dapat mempengaruhi nilai-nilai peserta didik melalui contoh yang diajarkannya sehingga peserta didik mendapatkan nilai baru yang disesuaikan dengan nilai yang ada pada dirinya.

### 3) Tahap Trans-Internalisasi Nilai

Pada tahap ini proses yang dilakukan tidak hanya melalui komunikasi verbal namun juga dengan komunikasi kepribadian yang ditunjukkan oleh pelatih melalui keteladanan, pengkondisian serta proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diinginkan. Peserta didik diajak untuk memahami nilai, latihan untuk mengaktualisasikan nilai, mendapat contoh konkrit bagaimana implementasi nilai dalam keseharian dan memiliki kesempatan dan pembiasaan untuk mengaktualisasikan nilai. Melalui tahap trans-internalisasi diharapkan peserta didik mampu menginternalisasikan nilai pada dirinya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotornya.

## 4. Pendidikan Islam

### a. Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan Islam secara bahasa yaitu dapat disebut dengan istilah *al-tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim*. Dari ketiga kata ini

memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga semuanya bisa dipergunakan, disesuaikan dengan konotasinya.<sup>31</sup>

#### 1) *Al-tarbiyah*

Kata *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb* yang berarti pendidikan, pengasuhan, pemeliharaan. Dalam arti luas, makna dari pendidikan Islam yang terkandung dalam istilah *al-tarbiyah* terdiri atas empat unsur pendekatan, diantaranya adalah:

- a) Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa
- b) Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan
- c) Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan
- d) Melaksanakan pendidikan secara bertahap

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan makna yang tersirat dalam istilah *tarbiyah* yaitu pendidikan yang dilaksanakan harus memiliki proses yang terstruktur dan sistematis, memiliki tujuan yang jelas, ada pelaksana (pendidik dan peserta didik) dan memilih teori-teori tertentu sesuai dengan jenjang kebutuhan.

#### 2) *Al-Ta'lim*

Istilah *al-Ta'lim* berasal dari kata '*allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian, pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Makna *ta'lim* memperlihatkan konsep pendidikan Islam yang tidak hanya menjangkau wilayah intelektual, melainkan juga tentang

---

<sup>31</sup> Mahrus, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 9.

bagaimana sikap moral dan perbuatan dari hasil proses belajar yang telah dijalaninya. Makna *ta'lim* tidak saja terfokus untuk menguasai dan mengembangkan ilmu, melainkan juga melibatkan pengembangan aspek sikap dan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan dalam kehidupan sehari-harinya.

### 3) *Al-Ta'dib*

Kata *al-ta'dib* secara bahasa merupakan masdar dari kata *'addaba* yang berarti mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin dan memberi tindakan. Kata *ta'dib* mengandung pengertian yaitu usaha untuk menciptakan kondisi dan situasi sedemikian rupa yang dapat mendorong dan menggerakkan jiwa dan hati anak didik agar berperilaku baik dan bersifat sopan santun sesuai dengan apa yang diharapkan. Orientasi kata *al-ta'dib*, lebih terfokus kepada upaya pembentukan pribadi muslim yang ber-*akhlāqul karimah*.<sup>32</sup>

Kata-kata *al-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib* pada dasarnya memiliki pengertian yang saling berhubungan satu sama lain. Perbedaannya terletak pada penekanannya. *al-tarbiyah* penekanannya pada segi pembentukan pribadi sehingga potensi dasar yang dimiliki anak didik dapat berkembang dengan baik. Pada kata *al-ta'dib* lebih ditekankan pada penerapan ilmu dalam kehidupan anak sehingga

---

<sup>32</sup> Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kultura GP Press Group, 2008), 25-32.

mereka memiliki tingkah laku yang baik. Adapun kata *al-ta'lim* penekanannya pada pemberian ilmu pengetahuan pada anak sehingga anak memiliki pengetahuan.<sup>33</sup>

Ada beberapa pengertian dari pendidikan Islam menurut para ahli, diantaranya yaitu menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam merupakan arahan atau bimbingan yang diberikan kepada individu dengan tujuan untuk memaksimalkan perkembangannya sesuai dengan prinsip ajaran Islam.<sup>34</sup> Sedangkan Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada perkembangan peserta didik, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya manusia yang sempurna (*insan kamil*). Dan menurut Hasan Langgulung yang mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan proses dalam menyiapkan generasi muda untuk mengisi peran, mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia dalam menjalankan tugasnya di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

Berdasarkan dari pengertian-pengertian pendidikan Islam di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan Islam adalah proses pembimbingan atau pembinaan terhadap manusia baik jasmani dan rohani yang didasarkan pada sumber agama Islam agar terbentuk

---

<sup>33</sup> Mahrus, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, 12.

<sup>34</sup> Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, 35.

pribadi muslim demi tercapainya keselarasan hidup baik di dunia maupun akhirat.

b. Dasar dan Sumber Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada diri seorang muslim. Kemudian rujukan yang dijadikan sebagai pedoman atau landasan dalam pelaksanaan pendidikan Islam adalah sumber utama dari agama Islam itu sendiri yaitu al-Qur'an dan Hadis. Dapat diungkapkan bahwa seandainya pendidikan adalah bangunan, maka al-Qur'an dan Hadis adalah fundamennya.<sup>35</sup>

Al-Qur'an dan Hadis dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam pembentukan sistem pendidikan Islam merupakan kebenaran hakiki yang langsung direkomendasikan oleh Sang Maha Pencipta itu sendiri. Seperti yang dijelaskan di dalam al-Qur'an, surah al-Hijr ayat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (Qs. al-Hijr: 9).<sup>36</sup>

Dalam ayat ini ditegaskan bahwa kebenaran al-Qur'an adalah mutlak dan terabadikan, dan terjaga dari kebenaran yang bersifat spekulatif dan kontemporer. Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber

<sup>35</sup> Mahrus, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, 24.

<sup>36</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al Karim dan Terjemahannya*, 262.

utama sebagai dasar pendidikan Islam. Hal tersebut sejalan dengan sabda Rasulullah saw.: “Telah aku tinggalkan kepadamu, jika kalian berpegang teguh pada kepadanya tidak akan sesat sesudahku selamanya, yaitu Kitab Allah (al-Qur’an) dan Sunnah Rasul”.<sup>37</sup> Al-Qur’an dan Hadis merupakan warisan dari Rasulullah saw. yang berisi ajaran-ajaran Islam secara komprehensif dan sempurna. Di dalamnya juga terdapat ajaran-ajaran Islam yang digunakan sebagai sistem nilai, pendidikan dan peradaban.

#### 1) Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Nabi Muhammad saw. menyampaikan isi al-Qur’an dengan penuh amanat, tanpa ada penambahan atau pengurangan sedikitpun. Selanjutnya manusialah hendaknya yang berusaha memahaminya, menerimanya dan kemudian mengamalkannya.<sup>38</sup>

Karena sangat luas dan persuasifnya al-Qur’an sebagai penuntun jalan hidup manusia, al-Qur’an menjadi kitab utama yang dijadikan sebagai petunjuk pengembangan ilmu pengetahuan. Maurice Bucaille seorang dokter ahli bedah dari Prancis, merasa takjub terhadap isi kandungan al-Qur’an yang

---

<sup>37</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), 141.

<sup>38</sup> Ainur Rafik, *Pendidikan Islam dalam Sisdiknas*, 14-15.



objektif dan mengandung berbagai petunjuk mengenai ilmu pengetahuan modern. Al-Qur'an mengandung isi yang sempurna dan tidak bertentangan dengan hasil penemuan sains modern. Hal tersebut memberi kesimpulan yang jelas bahwa orientasi pendidikan Islam yang termuat dalam al-Qur'an adalah untuk kepentingan manusia dalam melaksanakan amanat dari Allah Swt. Penerapan pendidikan Islam harus merujuk dan berpedoman dalam al-Qur'an, agar manusia dapat berkembang secara dinamis, kreatif dan religius. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berjalan dengan terarah, menciptakan individu yang berkualitas dan bertanggung jawab atas semua perbuatan yang telah dilakukannya.<sup>39</sup>

Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan

Islam tercantum dalam al-Qur'an, yaitu pada surah an-Nahl ayat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

64: وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى

وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: Dan Kami tidak menurunkan Kitab (al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Qs. an-Nahl: 64)<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Abd. Rozak, "al-Qur'an, Hadis dan Ijtihad sebagai Sumber Pendidikan Islam," Fikrah: Journal of Islamic Education, Vol. 2 No. 2, Desember 2018, 89.

<sup>40</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al Karim dan Terjemahannya*, 273.

## 2) Sunnah atau Hadis

Sunnah atau hadis merupakan sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an. Sunnah berarti perbuatan, perkataan dan ketetapan Nabi Muhammad saw. Pengertian sunnah sama seperti Hadis, yang artinya berita atau kabar.<sup>41</sup> Setiap amalan yang dikerjakan oleh Nabi Muhammad saw dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama dalam pendidikan Islam karena Allah telah menjadikan Nabi Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.<sup>42</sup> Menurut Abdurrahman al-Nahlawi mengemukakan dalam pendidikan Islam, sunnah atau hadis memiliki dua faedah:<sup>43</sup>

- a) Menjelaskan mengenai sistem pendidikan Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an yang menjelaskan segala sesuatu secara terperinci tentang sesuatu yang tidak terdapat didalamnya.
- b) Mencontohkan metode-metode pendidikan yang dapat dipraktikkan.

### c. Hakikat Nilai-nilai Pendidikan Islam

Ajaran Islam menempatkan pendidikan sebagai salah satu misi utama, sehingga memberikan perhatian yang sangat signifikan

---

<sup>41</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 135.

<sup>42</sup> Hasbi Siddik, "Hakikat Pendidikan Islam", al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, Vol. 8 No. 1, (April 2016): 94-95.

<sup>43</sup> Ainur Rafik, *Pendidikan Islam dalam Sisdiknas*, 16-17.

terhadap pendidikan. Islam memandang manusia sebagai makhluk yang berpotensi dan berpendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan serta meningkatkan kreativitas dan ketaatannya kepada Allah Swt.<sup>44</sup>

Setiap aspek atau bagian dari pendidikan Islam memuat beberapa unsur pokok yang bertujuan untuk memberikan pemahaman serta pengalaman pokok Islam secara menyeluruh. Pokok-pokok Islam yang harus diperhatikan oleh pendidikan Islam adalah:

1) Akidah

Secara bahasa akidah berarti ikatan, sedangkan secara terminologi akidah berarti kepercayaan yang mengikat, yaitu keimanan. Sehingga ilmu tauhid disebut juga dengan ilmu *aqoid* jamak dari kata akidah yang berarti ilmu mengikat. Akidah adalah ketentuan-ketentuan dan pedoman keimanan.<sup>45</sup> Nilai akidah adalah nilai yang berkaitan dengan rukun iman yaitu mengimani Allah Swt., malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul Allah, hari akhir dan qada dan qadar sebagai ketentuan yang mutlak dari Allah Swt. Penanaman akidah pada diri anak akan menjadikannya seseorang yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

---

<sup>44</sup> Muhaemin dan Bulu' K, *Ilmu Pendidikan Islam* (Palopo: Read Institute Press, 2014), 5.

<sup>45</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, 255.

## 2) Ibadah

Ibadah sebagai sarana bagi manusia untuk memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Ibadah tidak hanya sebatas ritual sehari-hari, melainkan ibadah yang dimaksud adalah ibadah dalam arti umum (*ghairu mahdah*) dan khusus (*mahdah*). Ibadah umum adalah semua perbuatan yang diizinkan oleh Allah Swt. dan mendatangkan kebaikan bagi siapa saja yang mengerjakannya. Sedangkan ibadah khusus adalah amalan yang sudah ditetapkan perincian, hukum dan tata caranya oleh Allah Swt. Nilai ibadah biasa kita kenal dengan rukun Islam, yaitu syahadat, salat, puasa, zakat dan haji.

## 3) Akhlak

Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa kemudian berbuah ke segenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia ke dalam kesesatan. Akhlak adalah sifat atau karakter yang melekat dalam diri seseorang yang memunculkan tindakan atau perilaku yang baik secara spontan dan dengan mudah tanpa memikirkan atau mempertimbangkan hal apapun. Apabila seseorang memiliki perilaku dan perangai yang baik, maka dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki akhlak yang baik pula. Dengan demikian, nilai-nilai akhlak meliputi tolong

menolong, toleransi, kasih sayang, syukur, sopan santun, disiplin, jujur, tanggung jawab dan lain-lain. Klasifikasi menurut para ahli cukup beragam, diantaranya yang dikemukakan oleh umary yaitu akhlak kepada Allah (*hablum minallah*), akhlak kepada manusia (*hablum minannas*) dan akhlak kepada alam (*hablum minal alam*).

d. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam dapat dirujuk kepada tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki rasa seni serta bertanggung jawab bagi masyarakat, bangsa dan negara. Walaupun tidak disebutkan secara eksplisit, namun substansi dari rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut mengandung nilai-nilai keislaman yang telah ditransformasikan ke dalam nilai-nilai yang telah disepakati dalam kehidupan nasional. Dari rumusan tujuan pendidikan nasional itu juga terlihat tentang bagaimana kuatnya pengaruh ajaran islam ke dalam pola pikir (*mindset*) bangsa Indonesia.<sup>46</sup>

Menurut Hasan Langgulung, tujuan pendidikan Islam adalah persiapan untuk hidup dunia dan akhirat, perwujudan diri sesuai

---

<sup>46</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 64.

dengan pandangan Islam, kesiapan untuk menjadi warga negara yang baik dan perkembangan yang menyeluruh bagi pribadi pelajar.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Imam Ghazali, pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai individu yang sempurna yang senantiasa selalu beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>48</sup> Tujuan dari pendidikan Islam sejalan dengan misi agama Islam itu sendiri. Rumusan pendidikan Islam digali dari al-Qur'an dan Hadis dan melihat relevansinya dengan konteks kekinian. Jadi, pendidikan Islam memiliki sifat yang dinamis dan berkembang serta merespon dinamika lokal dan global.

Menurut sifatnya, tujuan dari pendidikan Islam terbagi menjadi tujuan umum, tujuan sementara dan tujuan operasional. Tujuan umum merupakan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan-kegiatan pendidikan, baik melalui pengajaran maupun dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang ingin dicapai setelah anak didik diberikan sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan ke dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Dan tujuan akhir ialah tujuan yang dikehendaki untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia sempurna dengan kepribadian yang baik (*insan kamil*).<sup>49</sup> Tujuan pendidikan Islam dengan jelas mengarah kepada terbentuknya

---

<sup>47</sup> Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 46.

<sup>48</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam*, 145.

<sup>49</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam*, 147.

insan kamil yang berkepribadian muslim, merupakan perwujudan manusia seutuhnya, takwa, cerdas, baik budi pekertinya, terampil, kuat kepribadiannya, berguna bagi agama, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara. Ia cakap menjadi “*khalifah fil ardl*” sesuai bidang masing-masing.<sup>50</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>50</sup> Ainur Rafik, *Pendidikan Islam dalam Sisdiknas* (Jember: STAIN Jember, 2013), 30-31.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dilakukan secara menyeluruh dan mendalam terhadap sasaran atau objek kemudian hasilnya dijelaskan dalam bentuk kata yang didasarkan pada data valid yang telah didapatkan di lapangan.<sup>51</sup> Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan atau mendeskripsikan bagaimana peran Takmir Masjid an-Namiroh dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Genteng. Peneliti akan mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasikan data visual dan naratif secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman mengenai fenomena yang menjadi titik perhatian.<sup>52</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Genteng, yang beralamatkan di Jalan KH Imam Bahri No. 10 Dusun Krajan Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur (68465).

Pemilihan lokasi dilakukan dengan penuh pertimbangan dengan berdasarkan pada hasil pra observasi dan juga wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru SMK Muhammadiyah 1 Genteng bahwa dalam

---

<sup>51</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: QUADRANT, 2020), 110.

<sup>52</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: PRENADAMEDIA Group, 2014), 330.



memperkuat pendidikan Islam, sekolah memanfaatkan dan memaksimalkan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan yang langsung dikelola oleh para siswa siswi melalui takmir masjid serta guru sebagai pembina dan pembimbing. Serta berdasarkan hasil observasi awal, hal tersebut relevan dengan keadaan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Genteng, yaitu banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data atau informasi yang akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan penelitian. Sumber penelitian mencakup data apa saja yang dibutuhkan dan siapa yang akan menjadi narasumber dalam penelitian. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pemilihan subyek adalah teknik *purposive*. Melalui teknik ini peneliti memilih sumber data didasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>53</sup> Pada penelitian ini, peneliti menentukan dahulu subyek mana yang memiliki kriteria (paling mengetahui/paling ahli) dalam memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Melalui teknik *purposive*, peneliti menetapkan siapa saja yang menjadi informan sebagai sumber data, diantaranya yaitu:

- a. Bapak Taslim M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Genteng, kepala sekolah sebagai penanggung jawab di segala kegiatan yang diselenggarakan tentunya akan mendapatkan informasi terkait bagaimana perkembangan takmir masjid an-Namiroh selama ini.

---

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 95-96.

- b. Bapak Drei Herba Ta'abudi selaku waka kesiswaan dan pencetus Takmir Masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng. Bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid dan lengkap mengenai organisasi takmir masjid an-Namiroh ini.
- c. Siti Muawanah, S.Pd. selaku Pembina Takmir Masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid dan lengkap mengenai organisasi takmir masjid an-Namiroh ini.
- d. Novia Arfania selaku Ketua Takmir Masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi terkait bagaimana proses pelaksanaan dari program-program yang dibuat.
- e. Beberapa siswa siswi SMK Muhammadiyah 1 Genteng bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman yang dirasakan selama mengikuti program-program yang diadakan oleh takmir masjid an-Namiroh.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti dalam memperoleh sumber informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuannya adalah agar data yang didapatkan lengkap, tepat dan valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu objek di tempat dan waktu terjadinya suatu peristiwa. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi. Peneliti mengamati objek secara langsung di lapangan, peneliti juga mengikuti beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir dan bersikap netral terhadap kejadian atau peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung di lapangan. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap serta dapat mengetahui tingkat makna dari setiap kejadian yang nampak.<sup>54</sup>

Melalui observasi ini, data yang didapatkan adalah data pokok atau utama mengenai bagaimana peran takmir masjid an-Namiroh dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam. Alat pencatat hasil observasi dan perekam kegiatan digunakan oleh peneliti guna data hasil observasi dapat terekam dan tersimpan dengan baik.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang yaitu pihak satu sebagai pewawancara yang merupakan pengaju pertanyaan dan pihak kedua sebagai narasumber yang memberi jawaban atas pertanyaan tersebut dengan tidak keluar dari konteks permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>55</sup> Jenis wawancara yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah wawancara

---

<sup>54</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2008), 106.

<sup>55</sup> Basrowi dan Suwandi, 127.

semi terstruktur, dimana wawancara dilakukan dengan cara tidak hanya terpaku pada pedoman yang telah disusun sebelumnya. Wawancara semi terstruktur dipilih guna mendapatkan informasi yang selengkap-lengkapny sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

- a. Program-program takmir masjid an-Namiroh sebagai upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 1 Genteng.
- b. Peran takmir masjid an-Namiroh dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 1 Genteng.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti, sehingga data yang didapatkan lebih lengkap, valid dan bukan berdasarkan dari perkiraan.<sup>56</sup> Data dari hasil dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta penguat data primer yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Adapun tujuan menggunakan metode dokumentasi adalah untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian diantaranya seperti:

- a. Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Genteng
- b. Visi dan misi SMK Muhammadiyah 1 Genteng
- c. Struktur Takmir Masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng

---

<sup>56</sup> Basrowi dan Suwandi, 158.

- d. Program kerja Takmir Masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1  
Genteng

## E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan mengelola data serta memilah-milahnya menjadi satuan data yang akan disajikan kepada pembaca. Data diproses dan diatur sesuai dengan urutannya, dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian dan kemudian data diuraikan sebagai bahan untuk laporan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana (2014), yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dimana prosesnya dilaksanakan bersamaan dengan penelitian di lembaga.<sup>57</sup>

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan sebuah proses dalam memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasi data. Semua data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dijadikan naskah dalam bentuk *field note* observasi dan transkrip wawancara. Kemudian data tersebut diolah, dipilah dan difokuskan dengan cara mengambil data yang diperlukan sesuai dengan judul penelitian. Setelah data dipilah, data dikerucutkan sesuai fokus penelitian kemudian disederhanakan dengan menentukan tema pokok yang akan dijadikan sebagai sub bahasan pada

---

<sup>57</sup> Miles, Huberman & Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 12.

setiap fokus penelitian. Tahap selanjutnya peneliti meringkas data dengan memastikan bahwa data yang diperoleh sudah sesuai dan menjawab keseluruhan dari fokus penelitian. Dan terakhir, peneliti menyatukan data-data tersebut dengan menyusunnya menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah pengamatan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun yang merujuk pada penarikan kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian, gambar, bagan, tabel, flowchart dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian atau teks naratif. Data harus disusun dengan baik dan sistematis untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data, merumuskan temuan-temuan penelitian dan menyajikan kesimpulan di akhir penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap terakhir dalam pelaksanaan analisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan adalah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah penelitian dalam bentuk narasi. Kesimpulan berupa temuan baru yang berbentuk deskripsi atau gambaran terhadap suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas.

## F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengecekan ulang terhadap hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan keakuratan data yang diperoleh sehingga dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kevalidan data yang telah didapatkan dengan beberapa sumber. Tujuannya adalah untuk menguji kevaliditasan data mengenai bagaimana peran takmir sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 1 Genteng.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama sehingga kebenaran data yang diperoleh lebih valid dan sesuai dengan kondisi sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Contoh dalam menguji data mengenai peran takmir sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 1 Genteng yang telah dilakukan melalui wawancara kemudian dicek kembali dengan melakukan observasi serta dokumentasi.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menguraikan tahap-tahap penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan. Terdapat tiga tahap yang dilakukan oleh peneliti, yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

### 1. Tahap Pra Lapangan

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Menyusun rancangan penelitian adalah membuat perencanaan terkait penelitian yang dilakukan dengan menyusun latar belakang masalah dan alasan mengapa dilaksanakannya penelitian, menentukan lokasi, desain pengumpulan data, prosedur analisis data dan validasi data.

#### b. Studi Eksplorasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan kunjungan lokasi pada lembaga terkait untuk mengamati dan mengidentifikasi hal-hal menarik yang dapat dijadikan sebagai bahan fokus penelitian.

Studi eksplorasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengunjungi lokasi untuk mengamati dan mengidentifikasi hal-hal menarik yang bisa dijadikan sebagai fokus penelitian.

#### c. Perizinan

Penelitian ini dilaksanakan di luar lingkup lingkungan kampus, sehingga terdapat beberapa prosedur yang harus dipenuhi dalam melaksanakan penelitian di lembaga pendidikan yang dipilih.



Peneliti meminta surat pengantar dari kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sebagai bentuk permohonan izin penelitian yang diserahkan kepada kepala SMK Muhammadiyah 1 Genteng selaku penanggungjawab sekolah.

d. Menyusun Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian merupakan dimana peneliti menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan saat wawancara, membuat pedoman pelaksanaan observasi dan pencatatan dokumen yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan data

Tahap ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah peneliti tentukan sebelumnya dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan data

Pengolahan data bertujuan memudahkan peneliti dalam proses menganalisis data. Data dikumpulkan dan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

c. Analisis data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis semua data yang telah dikumpulkan dan disusun sebagaimana mestinya dengan menggunakan analisis kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan gambaran tentang apa saja yang didapatkan semasa proses

pengumpulan data berlangsung. Peneliti menguraikan atau mendeskripsikan hasil analisis dalam bentuk pembahasan dan temuan penelitian.

### 3. Tahap pelaporan

Pada tahap ini, hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan disusun dalam bentuk skripsi sesuai dengan pendoman yang berlaku di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil SMK Muhammadiyah 1 Genteng

###### a. Sekilas Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Genteng

Dengan akan berkembangnya zaman mendatang pada saat itu beberapa tokoh masyarakat timbul perlunya pendidikan lanjutan tingkat atas, melihat Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) di daerah Kecamatan Genteng hanya ada SMAN 1 dan SPGN. Dengan optimis pendidikan di Genteng akan berkembang pesat, maka dari itu Pimpinan Muhammadiyah Cabang Genteng bertekad mendirikan sekolah kejuruan tingkat atas. Karena Muhammadiyah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia. Ide pendirian SMEA Muhammadiyah dicetuskan pada tanggal 05 Oktober 1967 dalam pertemuan pertama yang bertempat di Toko Linggardjati Genteng. Pertemuan tersebut dipimpin oleh Sdr. Ari Mudjiyanto, Sm. Hk. Yang dihadiri oleh:

- 1) Bapak Sunarjo
- 2) Bapak Mudhofir
- 3) Bapak Maksum Abdullah
- 4) Bapak Abd. Manaf Adji
- 5) Bapak Ilmi Nasri

- 6) Bapak Santoso Arifin
- 7) Bapak Imam Asyhadi
- 8) Bapak Sunarto, BA.
- 9) Bapak Ari Mudjianto
- 10) Bu Mursatun, BA.

Pada tanggal 02 Januari 1968 tahun ajaran 1968/1969, untuk pertama kali lokasi belajar berada di Jalan Dewata Genteng, beberapa tahun kemudian mendirikan kelas/bangunan baru di belakang gedung bioskop Genteng. Berikut beberapa lokasi yang menjadi sejarah perkembangan SMK Muhammadiyah 1 Genteng.

- 1) Di Jalan Dewata No. 6 Dusun Krajan Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur (sekarang SD Muhammadiyah 6 Genteng dan masih satu lokasi dengan Masjid an-Nur Genteng).
- 2) Di Jalan Gajah Mada No. 185, Dusun Sawahan, Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur (sekarang SMA Muhammadiyah 3 Genteng).
- 3) Di Jalan Hasanudin No. 103, Dusun Cangaan, Genteng Wetan, Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur (sekarang SMK Muhammadiyah 2 Genteng).
- 4) Baru pada tahun 1990/1991 sekolah ini menempati gedung baru di Jalan KH Ahmad Dahlan No. 10 Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Tanggal 2 Januari tersebut selalu kita peringati sebagai Hari Ulang Tahun (HUT) Sekolah. Jadi umur sekolah ini sudah mencapai 55 tahun. Dan pada tahun 2000 SMEA Muhammadiyah beralih nama menjadi SMK Muhammadiyah 1 Genteng. Lokasi sekolah sangat strategis karena berada di tepi jalan raya dengan sarana transportasi yang mudah serta dikelilingi beberapa perumahan yang dapat menjadi sumber input siswa yang memadai. Terbukti pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) setiap tahun ajaran baru minimal siswa yang mendaftar sekitar 400-500 siswa, sekolah ini mendulang jumlah pendaftar cukup banyak di Kota Genteng.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, lembaga pendidikan ini terletak di Jalan KH Ahmad Dahlan Nomor 10 Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Dan saat ini SMK Muhammadiyah 1 Genteng telah memiliki delapan kompetensi keahlian, yaitu Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata.

Sesuai dengan Visi SMK Muhammadiyah 1 Genteng yaitu “Terwujudnya Peserta Didik Islami, Berkemajuan, Kompeten dan Berjiwa Wirausaha”, tepatnya pada visi terwujudnya peserta didik

islami SMK ini memiliki beberapa program unggulan salah satunya ialah program yang dipegang langsung oleh para guru ISMUBA yaitu Takmir Masjid an-Namiroh yang dimana melalui program tersebut kegiatan-kegiatan keagamaan dapat lebih dikembangkan lagi.

**Tabel 4.1**  
**Data Kepala SMK Muhammadiyah 1 Genteng<sup>58</sup>**

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Ari Mudjianto, Sm. Hk.	1967-1968
2	Eddy Sudiby, B.Sc.	1968-1999
3	Moch Mubron	1999-2010
4	Fatkurohman, M.Pd.	2010-2015
5	Ahmad Wiyono, S.Pd.	2015-2016
6	Moh. Rofi'i, S.Pd.	2016-Desember 2017
7	Taslim, S.Ag., M.Pd.	Desember 2017-sekarang

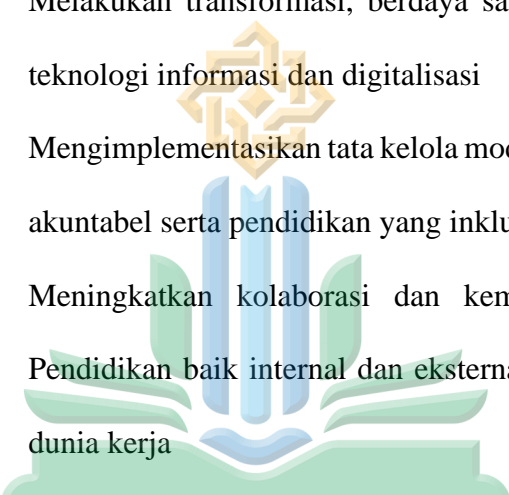
b. Visi, Misi dan Tujuan sekolah

1) Visi

Terwujudnya Peserta Didik Islami, Berkemajuan, Kompeten dan Berjiwa Wirausaha

2) Misi

<sup>58</sup> Dokumentasi di SMK Muhammadiyah 1 Genteng, "Data Kepala SMK Muhammadiyah 1 Genteng", 3 Maret 2023.

- 
- a) Menerapkan karakter utama pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah yang holistik dalam semua mata pelajaran
  - b) Melakukan sinkronisasi dengan dunia kerja dan dunia industri untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja dan mengembangkan potensi didik
  - c) Melakukan transformasi, berdaya saing global dan berbasis teknologi informasi dan digitalisasi
  - d) Mengimplementasikan tata kelola modern yang transparan dan akuntabel serta pendidikan yang inklusif
  - e) Meningkatkan kolaborasi dan kemitraan antar Lembaga Pendidikan baik internal dan eksternal Muhammadiyah serta dunia kerja

3) Tujuan

- a) Mempersiapkan peserta didik yang berakidah Islam dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan perilaku akhlak mulia
- b) Membiasakan peserta didik untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan digital dalam pembelajaran
- c) Mempersiapkan peserta didik agar lebih ulet, tangguh, produktif, mandiri dan gigih dalam berkompetisi, serta dapat

- beradaptasi di masyarakat dan mengembangkan sikap profesional dalam kompetensi yang diminatinya
- d) Membekali peserta didik untuk mengembangkan diri dalam kehidupannya baik untuk bekerja dengan orang lain, mandiri maupun melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
  - e) Membekali peserta didik agar bisa menjadi wirausahawan muda yang ulet, tangguh dan pantang menyerah sesuai dengan syariah.

## 2. Takmir Masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng

- a. Visi Misi Takmir Masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng

- 1) Visi

Menjadikan masjid sebagai pusat dan tempat untuk berdakwah serta sebagai sarana untuk meningkatkan IMTAK dan IPTEK. Melestarikan budaya Islam untuk mewujudkan kader yang berilmu dan bertakwa kepada Allah SWT.

- 2) Misi

- a) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dengan tujuan syiar Islam
    - b) Memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah untuk meningkatkan IMTAK dan IPTEK
    - c) Melatih kader Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah untuk mewujudkan kader yang berilmu dan bertakwa



b. Struktur dan Bidang-bidang Takmir Masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng Periode 2022/2023

Pembina : Siti Mu'awanah, S.Pd.

Ketua umum : Novia Arfania

Sekretaris : Candra Wahyudi

Bendahara : Rosnita Andini

Bidang Keibadahan

1) Rimba Agung A

2) Desy Reva N

3) Anggi Aidin N

Bidang Kajian dan Dakwah Islam

1) Tika Nofianti Agustin

2) Sabrina Lutfi H

3) Muhammad Sahla

Bidang Kesenian Islam

1) Ariel Nuristian

2) Rizki Rizal Yazid P

3) Bagus Sutrisno A

c. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan, masjid an-Namiroh memiliki sarana dan

prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai berikut:

1) Sarana

**Tabel 4.2**  
**Perlengkapan Sarana Masjid an-Namiroh**  
**SMK Muhammadiyah 1 Genteng<sup>59</sup>**

Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Layak	Tidak Layak
Lemari etalase kaca	Masjid	Milik	Lemari Kaca Merk Jago	2	2	0
Jam dinding	Masjid	Milik	Jam Dinding Bulat	1	1	0
Sound system	Masjid	Milik	Sony	4	4	0
Alat-alat kebersihan	Masjid	Milik	Sapu, pengki, alat pel dan kemoceng	5	5	0
Amplifier	Masjid	Milik	Sony	1	1	0
Lampu 20 watt	Masjid	Milik	Philips LED	16	16	0
Microphone	Masjid	Milik	Sony	4	4	0
Soket listrik	Masjid	Milik	Broco	14	14	0
Mimbar ukiran jepara	Masjid	Milik	Ukiran meuble air jepara	1	1	1
Perlengkapan ibadah	Masjid	Milik	Sajadah, mukenah dan sarung	50	50	0

2) Prasarana

Bangunan yang terdapat di dalam Masjid an-Namiroh diantaranya:

a) Masjid

<sup>59</sup> Dokumentasi di SMK Muhammadiyah 1 Genteng, "Data Perlengkapan Sarana Masjid an-Namiroh", 3 Maret 2023.

Masjid ini memiliki luas bangunan yaitu 120 m<sup>2</sup> dengan rincian panjang 12 m dan lebar 10 m.

- b) Kamar mandi pria dan wanita
- c) Tempat wudhu pria dan wanita
- d) Gudang

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data merupakan menyajikan data yang telah dikondensasikan yang mana berisi mengenai sekumpulan informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode tersebut, maka akan dideskripsikan mengenai hasil penelitian Peran Takmir Masjid an-Namiroh dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Genteng Tahun 2022/2023 sebagai berikut.

### **1. Program Takmir Masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng**

Takmir masjid yang ada di lembaga pendidikan mungkin masih sangat jarang sekali terdengar. Sudah seharusnya masjid di dalam sebuah lembaga sekolah dapat dioptimalkan sebaik mungkin sehingga dapat memberikan banyak dampak positif kepada siswa. Masjid sekolah biasanya hanya difungsikan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah salat saja, begitupun di SMK Muhammadiyah 1 Genteng. Dulu masjid SMK Muhammadiyah 1 Genteng hanya difungsikan sebagai tempat untuk

melaksanakan jamaah salat duha dan zuhur. Kemudian para guru ISMUBA (Islam Muhammadiyah dan Bahasa Arab) mulai mengembangkan beberapa kegiatan keislaman yang berpusat pada masjid.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, program yang diselenggarakan di SMK Muhammadiyah 1 Genteng sudah cukup bagus. Dengan adanya takmir baik dari kalangan guru dan siswa, kegiatan menjadi lebih terkoordinir dan juga bervariasi. Adapun program yang sudah terlaksana di antaranya adalah kegiatan salat duha berjamaah, salat zuhur berjamaah, salat Jumat, kultum, pembacaan bacaan salat, kajian an-Namiroh, fikih wanita dan hadrah.<sup>60</sup> Berikut ini hasil wawancara mengenai kegiatan atau program yang dilaksanakan yang dijelaskan oleh Novia Arfania kelas XI AKL selaku Ketua Takmir an-Namiroh, bahwa:

“Untuk programnya, sebelumnya dibagi per bidang dulu, yaitu bidang kajian dan dakwah Islam, keabadahan sama kesenian. Di bidang kesenian ada program hadrah. Bidang keabadahan yaitu salat duha, salat zuhur, salat jumat dan membaca bacaan salat. Dan untuk bidang kajian dan dakwah Islam yaitu kajian an-Namiroh. Kajian an-Namiroh adalah kajian yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dan yang mengisi materi di kajian tersebut adalah para guru Ismuba. Dan juga ada kajian fikih wanita, kajian ini diperuntukkan bagi siswi-siswi yang sedang berhalangan. Dan juga untuk bersih-bersih masjid dilaksanakan satu bulan sekali, tapi untuk bersih-bersih harian dibentuk jadwal piket. Dan yang dibersihkan adalah tempat-tempat yang digunakan untuk salat saja.”<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Observasi, 23 Februari 2023

<sup>61</sup> Novia Arfania, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 23 Februari 2023

Berdasarkan penjelasan tersebut, Novia telah menjelaskan secara detail mengenai apa saja program yang telah dilaksanakan, diantaranya yaitu hadrah, jamaah salat duha dan zuhur, kultum, membaca bacaan salat bersama-sama, kajian fikih wanita, kajian an-Namiroh dan bersih-bersih masjid. Selanjutnya juga dijelaskan oleh Ibu Siti Muawanah selaku Pembina Takmir an-Namiroh, bahwa:

“Kalau program di luar bidang keibadahan yang nyata terlaksana adalah kajian dan hadrah. Hadrah yang ada di SMK Muhi masih terbilang pemula. Mereka ditampilkan ketika ada kegiatan kajian di masjid dan juga pernah tampil di event-event luar sekolah namun masih belum pernah diperlombakan. Juga ada fikih wanita. Jadi kalau dulu yang halangan habis cek langsung ke kelas. Agar tidak menimbulkan kecemburuan, sehingga banyak anak-anak yang seharusnya salat tapi ngakunya tidak salat, maka dibuatlah fikih wanita. Dulu tempat pelaksanaan kajian ini di aula, namun karena aula sedang dipakai maka tempatnya dialih fungsikan ke depan ruang guru. Dan yang mengisi kajian itu adalah ibu-ibu ISMUBA dan UKS.”<sup>62</sup>

Jamaah siswi Zahra Fani dari kelas XI OTKP yang sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh takmir, menjelaskan pengetahuannya tentang takmir yaitu:

“Seperti salat berjamaah, terus pembuatan mading di masjid sama penertiban siswa-siswa yang bolos salat. Trus juga ada kajian bulanan mbak. Biasanya kalau kajian bulanan ini tidak diwajibkan ikut, tapi nanti ada perwakilan dari setiap kelas yang diwajibkan ikut.”<sup>63</sup>

Kemudian Felisa Putri Maharani jamaah siswi dari kelas X DKV juga menyatakan bahwa:

---

<sup>62</sup> Siti Muawanah, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 17 Februari 2023.

<sup>63</sup> Zahra Fani, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 23 Februari 2023.

“Takmir itu yang menjelaskan tentang agama-agama pokoknya mbk. Misalnya salat dhuha yang dilaksanakan di halaman kalau tidak hujan, kalo hujan ya dilaksanakan di masjid dengan bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ada juga kultum, fikih wanita sama kajian an-Namiroh.”<sup>64</sup>

Dengan adanya program yang terkoordinir dan terstruktur dengan baik, diharapkan dapat membantu untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Islam dengan lebih baik. Program tersebut bukan hanya terfokus pada aspek keagamaan, namun juga menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, interaksi sosial dan lingkungan sekitar. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Pak Taslim selaku Kepala SMK Muhammadiyah 1 Genteng, bahwa:

“Alhamdulillah program-program yang sudah berjalan semenjak dipegang oleh Pak Drei ada kemajuan. Ada kemajuan dalam arti bisa membaca sikon dan situasi apa yang dibutuhkan oleh siswa. Ya kalau sholat dhuha Sebenarnya dulu juga sudah berjalan hanya saja Pak Drei ingin lebih mensyiarkan lagi kajian dan banyak lagi program yang lain. Sehingga seluruh guru agama juga berperan aktif di dalam menunjang kegiatan seperti salat duhanya kemudian kajiannya. Kemudian pembinaan kepada siswi-siswi yang berhalangan, pembinaan di masjid sebelum salat dan sesudah salat dan ada lagi program yang memang keinginan Ismuba itu atau semacam sebuah integrasi agar agama itu ada di mana-mana.”<sup>65</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Pak Drei Ta’abudi, bahwa:

“Untuk yang tahun ini sementara program-programnya sama seperti tahun sebelumnya, program yang baru itu adalah Hadrah. Hadrah ini kan seni. Alhamdulillah Hadrah mulai dikembangkan oleh anak-anak dan beberapa kali mereka ikut show dalam beberapa undangan. Anak-anak rata-rata adalah aktivis kampung, jadi mereka ke sini sudah jadi. Maksudnya jadi itu sudah banyak

---

<sup>64</sup> Felisa Putri Maharani, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 2 Maret 2023.

<sup>65</sup> Taslim, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 23 Februari 2023.

yang bisa main hadrah. Jadi mereka sering latihan-latihan sendiri dan kita hanya membantu meningkatkan perkembangan mereka.”<sup>66</sup>

Selama mulai terbentuknya takmir masjid, perkembangan kegiatan di masjid cukup baik. Dengan dibantu oleh para guru agama, kegiatan yang dilaksanakan sudah cukup terkoordinir. Selain kegiatan keibadahan saat juga ada beberapa pembinaan, seperti pembinaan untuk siswi yang berhalangan, pembinaan sebelum melakukan salat berjamaah dan pembinaan siswa mengenai karakter Islami dalam memasuki dunia industri. Kemudian, mengenai perkembangan program yang diselenggarakan salah satunya adalah adanya kegiatan hadrah. Yang dimana di Persyarikatan Muhammadiyah hadrah belum begitu berkembang. Hadrah merupakan program baru dari takmir, rata-rata siswa yang mengikuti hadrah adalah para aktivis kampung. Meskipun terbilang cukup baru, namun hadrah sudah beberapa kali ikut show di beberapa undangan. Sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, yaitu pembinaan-pembinaan tersebut dilakukan melalui fikih wanita, kajian-kajian serta bimbingan dan arahan yang sering disampaikan oleh para guru sebelum maupun sesudah melaksanakan salat berjamaah. Kemudian adanya hadrah yang merupakan program baru dari takmir.<sup>67</sup> Hadrah sudah ditampilkan di beberapa event baik di dalam maupun di luar lingkungan SMK Muhammadiyah 1 Genteng.

---

<sup>66</sup> Drei Herba Ta’abudi, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 2 Maret 2023.

<sup>67</sup> Observasi, 2 Maret 2023

Dalam pelaksanaannya, partisipasi siswa tidak dapat dikatakan rata. Ada siswa yang memang sangat antusias dan juga ada yang harus dioprak-oprak dulu baru jalan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Taslim, bahwa:

“Jadi namanya siswa kan nggak bisa dipukul rata ada yang senang ada yang biasa-biasa saja pokok dilakoni dan ada juga yang memang kurang menekuni hal itu. Akan tetapi Ismuba berusaha semaksimal mungkin agar kegiatan-kegiatan ini betul-betul disenangi bukan malah menjadi beban untuk siswa itu sendiri.”<sup>68</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Novia, bahwa:

“Partisipasi siswa bagus, baik dan responsive. Cuma kan ya yang namanya beberapa oknum kan ada yang gak suka atau gimana gitu. Namun, sebagian dari mereka banyak yang berpartisipasi dan menerima segala bentuk program dari takmir.”<sup>69</sup>

Partisipasi siswa sebagian besar cukup baik. Secara antusias mereka mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan. Seperti ketika bel berbunyi dan waktu salat disiarkan mereka langsung menuju masjid, meskipun ada beberapa dari mereka yang mungkin belum memiliki kesadaran diri. Dan juga ketika kajian fikih wanita, para siswi langsung menuju tempat di mana kajian tersebut dilaksanakan.

Namun lain halnya dengan Rimba Agung dari bidang keibadahan, yang mengatakan bahwa:

“Mungkin dalam hal keibadahan sudah baik, namun untuk kajian an-Namiroh, jujur menurut saya saat ini kurang memuaskan. Pertama kali ada acara kajian an-Namiroh itu rame banget dan diikuti oleh hampir seluruh dari semua kelas di SMK hadir. Dan sekarang cuma beberapa doang yang mau ikut. Hal itu

---

<sup>68</sup> Taslim, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 23 Februari 2023.

<sup>69</sup> Novia Arfania, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 23 Februari 2023.



dikarenakan faktor dulu itu acara itu diwajibkan oleh guru-guru dan pembina. Diwajibkan datang semua. Dan sekarang hanya diwajibkan untuk satu kelas itu cuma beberapa anak. Jadi nggak satu kelas wajib hadir.”<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwasannya dalam hal keibadahan siswa atau jamaah Masjid an-Namiroh sangat antusias dalam melaksanakannya. Namun berbeda halnya ketika pelaksanaan kajian. Awal pelaksanaan kajian, peserta yang mengikuti membeludak hingga hampir memenuhi masjid. Namun lambat laun karena kebijakan sekolah yang tidak lagi mewajibkan seluruh siswa ikut hadir dalam kajian, peserta mulai berkurang.

Jadi, berdasarkan dari paparan analisis data yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa program atau kegiatan yang diselenggarakan sudah berjalan dengan baik. Selain dimanfaatkan sebagai sarana untuk beribadah, masjid an-Namiroh sudah mulai difungsikan untuk kegiatan-kegiatan dakwah dan pembinaan. Program yang telah terlaksana ialah salat duha berjamaah, salat zuhur berjamaah, salat Jumat, kultum, membaca doa-doa salat, kajian an-Namiroh, fikih wanita dan juga hadrah.

## **2. Peran Takmir Masjid Sekolah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Takmir masjid an-Namiroh di SMK Muhammadiyah 1 Genteng memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Dengan adanya siswa sebagai takmir, siswa dapat belajar cara

---

<sup>70</sup> Rimba Agung, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 2 Maret 2023.

berorganisasi dan berkreasi serta dapat meningkatkan potensi dan kemampuannya. Meskipun peran takmir masih belum terlepas juga dari peran guru yang ikut serta dalam mengkoordinir siswanya karena keadaan siswa yang tidak begitu mudah untuk diajak kerja sama. Lain halnya dengan madrasah atau SMA yang kebanyakan dipandang lebih mudah dalam mengatur siswanya. Berikut ini salah satu hasil wawancara dengan ketua Takmir Masjid an-Namiroh mengenai peran takmir masjid sekolah:

“Perannya takmir mendampingi, guru-guru masih banyak ikut untuk gerak. Keadaan siswa disini gak gampang dan tidak mudah diatur, jadi masih membutuhkan bantuan dari para guru.”<sup>71</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Drei Ta’abudi, bahwa:

“Jadi saat ini guru masih menjadi eksekutor sedangkan takmir pendampingnya. Saya pengennya kebalikannya, saya ingin anak-anak bisa menjadi eksekutor maka kita sebagai guru Ismuba berusaha untuk menggerakkan akar rumputnya terlebih dahulu. Nah kalau akar rumputnya bergerak, atasnya tinggal ngikut. Jadi semua kegiatan nantinya anak takmir yang mengelola termasuk kebersihan masjid. Anak-anak takmir bukan disuruh untuk bekerja tapi seperti yang saya selalu sampaikan kepada anak-anak takmir kalian saya suruh menjadi takmir bukan berarti tak suruh ngapel masjid. Tapi bagaimana agar masjid bisa menjadi tempat yang nyaman.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peran takmir masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng adalah sebagai pendamping guru dalam melaksanakan segala aktifitas keagamaan. Guru masih banyak ikut andil dalam mengkoordinasikan siswa karena berbagai karakter dan

---

<sup>71</sup> Novia Arfania, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 23 Februari 2023.

<sup>72</sup> Drei Herba Ta’abudi, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 2 Maret 2023.

latar belakang siswa yang berbeda. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dibutuhkan peran guru dalam mengkoordinasikan siswa. Jadi takmir yang mengkondisikan para petugas yang telah di jadwal dan guru mengkondisikan para siswa lainnya.<sup>73</sup>

Bagaimana peran takmir selanjutnya juga dijelaskan oleh Tika Novianti selaku anggota Takmir Masjid an-Namiroh, mengatakan bahwa:

“Peran takmir yaitu menjalankan kegiatan, seperti salat berjamaah dhuha dan zuhur, kultum, kajian dan lain-lain.”<sup>74</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Yoana Anggita Junia selaku anggota Takmir Masjid an-Namiroh yang mengatakan bahwa:

“Perannya itu ya mengkoordinir kegiatan-kegiatan keagamaan mbk. Seperti nanti mempersiapkan terpal untuk salat duha berjamaah di halaman sekolah, salat duhur, kajian, hadrah dan kegiatan lainnya.”<sup>75</sup>

Dari beberapa peran takmir yang telah dijelaskan di atas, peran takmir tidak hanya sekedar bersih-bersih masjid saja. Akan tetapi lebih dari itu, diantaranya yaitu mengatur segala kegiatan keibadahan dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di dalam masjid, kemudian takmir juga menjadi fasilitator untuk melengkapi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh para jamaahnya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati serangkaian acara yang dilaksanakan mulai dari pelaksanaan salat duha sampai selesai salat zuhur. Untuk kultum, azan,

---

<sup>73</sup> Observasi, 23 Februari 2023

<sup>74</sup> Tika Novianti, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 2 Maret 2023.

<sup>75</sup> Yoana Anggita Junia, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 2 Maret 2023.

iqomah dan memimpin bacaan-bacaan salat dijadwalkan secara bergiliran setiap kelas. Siswa yang diberi tugas untuk kultum, azan dan iqomah serta memimpin baca-bacaan salat didata dengan mengisi form yang diberikan oleh takmir setiap jam pelajaran selesai. Kemudian, kajian fikih wanita dilaksanakan ketika pelaksanaan salat zuhur bagi para siswa yang sedang berhalangan.<sup>76</sup>

Dua tahun ini Para Guru Ismuba mulai mendayagunakan siswa untuk mengelola kegiatan-kegiatan di masjid yang kemudian dibentuklah takmir masjid. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Taslim selaku Kepala SMK Muhammadiyah 1 Genteng, beliau menuturkan bahwa:

“Dulu masjid itu yang menangani adalah Waka Ismuba. Dan sebenarnya susunan ketakmiran sudah ada sejak dulu hanya saja yang berperan adalah Waka Ismuba saja. Nah, agar kegiatannya tidak monoton yang hanya sekedar dibuat salat berjamaah jadi saya menyampaikan kepada beliau ya tolonglah Pak Ismuba itu meningkatkan kegiatan di dalam masjid. Contohnya dari siswa itu sendiri, bisa ngimami, bisa jadi khotib Jumat dan itu sekarang sudah berjalan. Jadi mungkin jika ada guru yang berhalangan ketika mendapatkan jadwal khotib, siswa bisa mengajukan diri. Jadi masjid itu bisa berfungsi lebih baik. Kemudian setelah covid kemarin selesai kita mengoptimalkan kegiatan yang ada di masjid itu sendiri.”<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwasannya takmir masjid di SMK Muhammadiyah 1 Genteng sebenarnya sudah ada sejak dulu. Namun semua pengelolaannya dilakukan oleh guru-guru ISMUBA. Kemudian, karena dirasa kegiatan yang dilaksanakan itu

---

<sup>76</sup> Observasi, 23 Februari 2023

<sup>77</sup> Taslim, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 23 Februari 2023.

monoton, kepala sekolah meminta kepada Waka Ismuba yang saat itu dijabat oleh Bapak Drei Ta'abudi untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan di dalam masjid. Kemudian hal yang sama juga dituturkan oleh Bapak Drei Herba Ta'abuddi selaku waka kesiswaan yang dulunya adalah waka Ismuba sekaligus pembina Takmir, menjelaskan bahwa:

“Jadi sebenarnya takmir itu sudah ada cuma pada saat itu masih dikelola oleh guru. Dan yang remaja itu kan biasanya dijadikan remas, cuma kita berpikir seandainya masjid ini dikelola oleh seluruh siswa bagaimana? Kemudian setelah takmir dibentuk dan berjalan, akhirnya kami melihat bahwa ini membuat anak-anak memiliki jiwa *leadership* seperti yang kita inginkan. Karena kita tahu bahwa sebenarnya di agama kita itu kekurangan kader jadi kita bentuk dari anak-anak ini. Jadi awal mulanya ya karena mencoba untuk baru, karena jika guru yang memegang itu lebih statis karena kesibukan guru yang terlalu banyak akhirnya progresnya ya ada tapi monoton. Kemudian anak-anak juga kami jadikan sebagai agen dakwah kami, karena kami berpedoman pada surat al-Imron ayat 104”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taslim dan Bapak Drei, dapat disimpulkan bahwa dibentuknya takmir berawal dari untuk mengoptimalkan kegiatan di masjid. Namun, anak-anak takmir juga dibentuk untuk dijadikan sebagai kader sekolah dan juga sebagai agen dakwah. Sesuai dengan hasil observasi, anak-anak takmir yang dipilih adalah mereka yang memiliki kepribadian bagus, berpenampilan baik dan memiliki pengetahuan yang cukup bagus. Mereka melaksanakan dakwahnya melalui medsos dan juga dalam event tertentu mereka menjual produk dengan mencantumkan ayat-ayat al-Qur'an, Hadis ataupun kata-

---

<sup>78</sup> Drei Herba Ta'abudi, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 2 Maret 2023.

kata mutiara dalam *brand*-nya. Melalui hal tersebut, *leadership*-nya terbentuk, jiwa *entrepreneur*-nya juga terbentuk.<sup>79</sup>

Pembentukan takmir masjid sekolah adalah untuk menghidupkan atau memakmurkan masjid sekolah. Dari pembentukan takmir masjid tersebut nantinya akan ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang tentunya bermanfaat untuk membentuk pribadi Islami pada siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Muawanah, bahwa:

“Tujuan dari dibentuknya takmir masjid ini adalah untuk menghidupkan masjid. Selama ini sebelum dibentuknya takmir, tidak pernah ada kegiatan paling-paling hanya salat berjamaah saja. Kegiatan-kegiatan yang berbasis islami lainnya masih belum ada. Dan juga visi misi sekolah adalah untuk membentuk jiwa karakter islami siswa, jadi kegiatan-kegiatan tersebut kami rangkum ke dalam takmir masjid.”<sup>80</sup>

Takmir juga berusaha semaksimal mungkin agar harapan dari guru-guru ISMUBA dapat terlaksana dengan baik. Pelan tapi pasti serta tidak memaksa kehendak pribadi siswa, seperti dakwah Nabi Muhammad saw dahulu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Novia Arfania selaku Ketua Takmir Masjid an-Namiroh, bahwa:

“Setiap umat pasti menginginkan dirinya lebih baik dari sebelumnya, dan kita mengajak teman-teman yang lainnya untuk berbuat baik juga karena semboyan kita kan *fastabiqul khairat* (mengajak kepada kebaikan), jadi kita berusaha semaksimal mungkin bagaimana caranya kita dapat mengkondisikan mereka, mengajak mereka tanpa memaksa, seperti dakwah nabi dulu kan gak memaksa dan secara pelan-pelan. Jadi kita hanya berusaha.”<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Observasi, 3 Maret 2023

<sup>80</sup> Siti Muawanah, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 17 Februari 2023.

<sup>81</sup> Novia Arfania, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 23 Februari 2023.

Segala sesuatu yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, sama halnya dengan Takmir Masjid an-Namiroh. Dalam menjalankan tugas dan perannya, Takmir an-Namiroh memiliki faktor pendukung dan penghambat baik dari internal maupun eksternal. Novia Arfania mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambatnya yang pertama dari internalnya dulu, dari takmirnya itu anggotanya kan nggak banyak. Cuma enakya kalau anggota tidak banyak itu banyak yang aktif, karena nggak banyak jadi kompak. Apalagi yang ditakmir itu temen-temen yang emang deket-deket gitu. Jadi seandainya ada apa-apa enak gitu. Hubungan akrabnya itu deket sama temen-temen yang lain. Terus yang kedua selain anggotanya sedikit, kadang cara menerima siswa itu tuh kayak kurang gitu entah kurang responsif antara takmir dengan jamaah siswanya. Kemudian kalau faktor pendukungnya itu yang pertama dari niat terus yang kedua dari guru-guru juga. Ya gimana cara kita niatnya untuk mengajak lebih baik jadi walaupun mereka gimana-gimanapun ya udah ada yang *backing-i* gitu dan ada yang mendukung jadinya ya udahlah nggak papa.”<sup>82</sup>

Kemudian bapak Drei juga menambahkan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan program-program tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau faktor pendukung itu banyak. Yang pertama karena sekolah kita ini sekolah Muhammadiyah jadi memang keislaman itu sebagai pondasi dasar dan sesuai dengan jargon kita Islami kreatif inovatif. Jadi islaminya yang mendukung faktor ini. Kedua teman-teman Ismuba ini kebanyakan adalah guru baru dan guru-guru yang masih muda jadi punya energi yang cepat untuk lari sehingga banyak perubahan baru. Kemudian ke 3 SDM kita itu dibandingkan dengan SMK lainnya jika saya lihat saya amati Alhamdulillah SMK kita anak-anaknya cukup ketika diajak mereka nurut. Jadi kita punya kelebihan dari SDM anak-anak kita sebagai pelaksananya. Kemudian kalau untuk faktor penghambatnya yaitu faktor konsistensi dari anak-anak sebagai

---

<sup>82</sup> Novia Arfania, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 23 Februari 2023.

pelaksananya. Pertama dari takmirnya sendiri banyak yang *leadership*-nya belum terbentuk. Kedua, karena usia remaja ya kadang labil dan belum bisa konsisten jadi harus banyak belajar. Ketiga, dari kesadaran diri anak-anak yang lain karena kami pedomannya kan pakai surat al-Imron ayat 104, jadi saya sering ngomong anak-anak sini itu anak-anak yang jadi umat jadi tempat-tempat yang khusus di antara teman-teman yang lainnya. Jadi anak-anak yang sini dijadikan agen kami agen dakwah untuk kami.”<sup>83</sup>

Jadi, berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa peran takmir dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam sudah berfungsi sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan dari terbentuknya takmir ialah agar masjid dijadikan sebagai pusat keagamaan. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, takmir memiliki peran yaitu mengatur atau mengoordinir segala kegiatan yang ada di masjid, membina komunikasi dengan jamaah atau siswa, agen dakwah Islam, pendamping guru dalam melaksanakan semua kegiatan keagamaan di sekolah, kader siswa dan menjadi teladan yang baik bagi siswa lainnya.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “Peran Takmir Masjid Sekolah dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Tahun 2022/2023” peneliti memperoleh data dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data tersebut peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah diperoleh di lapangan dengan teori yang telah

---

<sup>83</sup> Drei Herba Ta’abudi, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 2 Maret 2023.



dipaparkan. Pembahasan disesuaikan dengan fokus masalah yang telah peneliti rumuskan. Adapun bahasan dan temuannya sebagai berikut.

### **1. Program Takmir Masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng**

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis dapat diketahui bahwasannya dibentuknya takmir masjid sekolah adalah untuk mengoptimalkan kegiatan yang ada di masjid sehingga masjid menjadi hidup dan fungsinya tidak hanya terfokus pada kegiatan ibadah saja. Program yang diadakan oleh takmir merupakan salah satu bentuk upaya untuk menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai Islam pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Genteng.

Program kegiatan masjid merupakan penjabaran secara teknis dalam upaya merealisasikan peran dan fungsi masjid sekaligus sebagai upaya mencapai tujuan dari keberadaan masjid itu sendiri.<sup>84</sup> Di SMK Muhammadiyah 1 Genteng program tersebut dikelola oleh takmir yang anggotanya terdiri dari siswa aktif dengan kriteria tertentu dengan tidak terlepas dari bimbingan para guru Ismuba. Selain untuk menghidupkan masjid, dengan adanya beberapa kegiatan tersebut diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Islami pada diri siswa.

Sebagaimana konsep yang diungkapkan oleh Moh. E. Ayub, Muhsin dan Ramlan Mardjoned dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Masjid*, yaitu bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan seyogianya

---

<sup>84</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Dea Press, 2003), 25.

disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan dengan situasi dan kondisi jamaahnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid. Kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun batin, mendorong mereka untuk segan-segan memakmurkan masjid.<sup>85</sup> Salah satu tujuan dari dibentuknya takmir an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng adalah agar dapat membaca sikon dan situasi siswa sehingga tahu apa yang dibutuhkan oleh siswa. Ada beberapa program yang telah terlaksana, diantaranya yaitu salat duha dan zuhur berjamaah, salat Jumat, kultum, membaca bacaan salat, fikih wanita, kajian an-Namiroh dan hadrah.

a. Salat berjamaah (dhuha, zuhur dan salat Jumat)

Salat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dalam menjalankan ibadahnya serta diharapkan dengan adanya salat berjamaah dapat membiasakan siswa untuk senantiasa melaksanakan salat secara berjamaah baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

b. Kultum dan membaca bacaan salat

Kultum merupakan ceramah singkat yang dilaksanakan pada saat sebelum melaksanakan salat duha berjamaah. Tujuan dari adanya kultum agar dapat melatih mental dan jiwa *leadership* siswa dan juga

---

<sup>85</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 75.

membina kerohanian siswa melalui materi yang disampaikan. Sedangkan membaca bacaan salat dilaksanakan sebelum salat zuhur berjamaah. Tujuan dari pembiasaan membaca bacaan salat agar siswa yang belum bisa melafalkan bacaan salat secara terbiasa dengan sendirinya mereka dapat hafal tanpa harus menghafal.

c. Fikih wanita

Fikih wanita merupakan kajian yang membahas khusus mengenai ilmu fikih wanita. Kajian ini bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan pengetahuan para siswi mengenai hukum-hukum amaliah dalam melaksanakan syariat. Pengisi materi adalah para ibu guru Ismuba dan guru dari UKS, jadi materi yang didapatkan tidak hanya sekadar ilmu agama namun juga tentang kesehatan.

d. Kajian an-Namiroh

Kajian an-Namiroh merupakan kajian bulanan yang dilaksanakan pada hari Jumat di minggu ke empat. Tujuan dari adanya kajian ini untuk mengajarkan nilai-nilai yang tidak diajarkan oleh sekolah, seperti karakter siswa, nilai-nilai kreatif, nilai-nilai gender dan lain sebagainya dengan tidak keluar dari konteks agama Islam.

e. Hadrah

Hadrah merupakan sebuah program baru yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Genteng. Tujuan dari adanya program hadrah adalah untuk mengenalkan serta melestarikan nilai seni islami yang

terkandung pada hadrah. Hadrah juga dapat sebagai media dakwah melalui syair-syair yang dilantunkan.

Data di lapangan menunjukkan bahwasannya selain rutinan salat berjamaah juga terdapat beberapa pembinaan-pembinaan untuk siswa, seperti pembinaan karakter, pembinaan siswi yang berhalangan, pembinaan nilai-nilai gender, pembinaan tentang dunia industri dan pembinaan-pembinaan lainnya sesuai dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh siswa. Dengan adanya program kegiatan serta pembinaan-pembinaan tersebut merupakan salah satu upaya untuk menanamkan pokok atau dasar-dasar dari pendidikan Islam yaitu akidah, ibadah dan akhlak.

Tujuan dari adanya beberapa program tersebut tidak lain adalah untuk meramaikan masjid, agar keberadaan masjid sekolah dapat terlihat dengan jelas fungsi dan perannya. Berawal dari hal tersebut jamaah dapat terdorong untuk mengikuti semua program yang dilaksanakan. Menurut Kusnadi Ikhwani program-program yang akan dilaksanakan harus memiliki setidaknya dua kriteria, yaitu program yang dilaksanakan harus sesuai dengan kebutuhan jamaah dan program yang dilaksanakan harus berdampak besar dengan usaha yang efektif.<sup>86</sup> Seperti yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 1 Genteng, terbentuknya takmir dari kalangan siswa adalah untuk melihat dan menyesuaikan kondisi serta kebutuhan

---

<sup>86</sup> Kusnadi Ikhwani, *Strategi Memakmurkan Masjid* (Jawa Tengah: Hudan, 2021), 154-155.

rohani siswa dalam menjalankan segala kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim.

## **2. Peran Takmir Masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Islam**

Salah satu upaya para guru agama dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam adalah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Di SMK Muhammadiyah 1 Genteng kegiatan-kegiatan tersebut dirangkum dalam sebuah organisasi yang dibentuk oleh para guru Ismuba yaitu Takmir Masjid an-Namiroh. Dengan adanya takmir diharapkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak monoton. Sebuah masjid baik di lingkungan masyarakat maupun di lembaga pendidikan wajib dimakmurkan atau diramaikan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang tentunya bermanfaat bagi seorang muslim. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Quraish Shihab bahwa masjid merupakan tempat salat umat Islam, namun akar katanya terkandung makna “tunduk dan patuh”, karena itu hakikat masjid adalah tempat melakukan aktivitas apapun yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt.<sup>87</sup>

Menjalankan mekanisme yang baik dalam usaha untuk memakmurkan masjid merupakan tugas utama pengurus masjid. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan kesadaran dari para pengurus masjid dalam menjalankan aktifitas dakwah juga kegiatan-kegiatan

---

<sup>87</sup> Ahmad Putra dan prasetio Rumondor, “Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millennial,” *Tasamuh*, Vol 17, No. 1, (Desember 2019): 280.

keagamaan lainnya. Karena kegiatan-kegiatan tersebut dapat menopang dan memotivasi jamaah dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas wawasannya sehingga secara otomatis dapat meningkatkan keimanan dan juga ketakwaan para jamaah.<sup>88</sup> Pernyataan tersebut sesuai dengan tugas dan tanggung jawab takmir an-Namiroh yang sudah terlaksana. Hal ini dibuktikan dengan adanya program kegiatan yang bervariasi serta kajian dakwah yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, takmir an-Namiroh memiliki beberapa peran penting di dalamnya. Karena takmir an-Namiroh berada di ruang lingkup sekolah, maka peran takmir adalah menjadi pendamping guru dalam melaksanakan segala aktivitas keagamaan yang ada di sekolah. Anak-anak takmir menjadi teladan bagi siswa lain dengan memberikan inspirasi melalui konsistensi dan komitmen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim. Karena masih kurang jika keteladanan hanya diberikan oleh guru, maka dari itu perlu adanya akar rumput dari kalangan siswa itu sendiri. Dengan anak-anak takmir sebagai teladan, siswa lain dapat melihat bahwa dirinya juga mampu dan memiliki potensi untuk melaksanakan tugasnya. Sehingga hal tersebut dapat menciptakan lingkungan sekolah dimana para siswa saling mempengaruhi dan

---

<sup>88</sup> Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), 133.

mendorong satu sama lain agar dapat berpartisipasi dan berkembang dalam praktik keagamaan yang lebih baik. Dengan kata lain, anak takmir menjadi kader sekolah dalam hal ibadah dan keagamaan lainnya yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Genteng. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. al-Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah yang munkar. Karena itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>89</sup>

Ayat tersebut menunjukkan perlunya ada yang berperan sebagai subyek dari segolongan umat Islam, sehingga dapat mendorong umat Islam untuk mencetak dan melahirkan kader-kader berkualitas yang siap untuk berkontribusi. Berdasarkan hasil temuan penelitian, guru Ismuba membentuk takmir juga bertujuan untuk dijadikan sebagai agen dakwah Islam seperti yang dijelaskan pada ayat di atas yaitu diperintahkan untuk menyeru kepada kebajikan. Takmir memanfaatkan media sosial sebagai media untuk berdakwah, seperti dakwah tentang ibadah wajib maupun sunnah, amal atau sedekah, aturan berpakaian menurut Islam dan lain

<sup>89</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al Karim dan Terjemahannya*, 63.

sebagainya. Selain media sosial, dakwah juga dilakukan melalui kultum yang dilaksanakan setiap akan melaksanakan salat berjamaah, kajian fikih wanita dan juga program unggulan dari takmir yaitu kajian an-Namiroh yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Melalui dakwah-dakwah tersebut, diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Islam secara lebih mendalam sehingga dapat menjadi agen perubahan dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai Islam.

Tugas dan tanggung jawab takmir sekolah dijalankan sebagaimana tugas takmir pada umumnya, yaitu memelihara masjid dan mengatur segala kegiatan yang ada di masjid baik kegiatan ibadah mahdah maupun kegiatan lainnya.<sup>90</sup> Takmir bertugas untuk mengatur atau mengkoordinir segala aktivitas yang dilaksanakan di masjid. Seperti saat jamaah salat duha dan zuhur, takmirlah yang mengatur siapa yang akan kultum, azan, iqamah, memimpin bacaan-bacaan salat, khutbah sebelum salat jumat. Kemudian ketika guru yang seharusnya menjadi imam salat berhalangan hadir, takmir mencari pengganti dari kalangan siswa yang dirasa mampu untuk menggantikannya. Dan juga saat kajian, takmir menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan dan pemateri yang akan mengisi kajian tersebut.

Peran takmir yang selanjutnya adalah sebagai fasilitator, baik komunikasi maupun kebutuhan fasilitas masjid. Seperti konsep yang dijelaskan oleh Moh. E. Ayub, bahwa pengurus takmir harus bisa menyatu

---

<sup>90</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, 42-43.



dengan para jamaahnya, membangun hubungan baik, bekerja sama secara padu dalam penyelenggaraan segala kegiatan masjid yang sudah direncanakan.<sup>91</sup> Takmir juga berperan penting untuk membina komunikasi dengan jamaah atau siswa lainnya, sehingga nantinya takmir dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh jamaah. Berkaitan dengan hal tersebut, takmir juga menjadi fasilitator terkait masukan, saran dan aspirasi dari siswa baik tentang kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan ataupun tentang kebersihan masjid atau yang lainnya. Takmir berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan harapan para jamaahnya sesuai dengan kemampuan masjid sekolah.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya tentunya takmir memiliki beberapa faktor yang menjadi pendukung atau penghambat. Faktor pendukung yang pertama, yaitu faktor internal. Anggota yang dipilih adalah siswa-siswa yang memang memiliki konsistensi dari tujuan dibentuknya takmir. Kedua, takmir adalah program dari sekolah sehingga banyaknya dukungan dari para guru. Dan juga kebanyakan dari guru Ismuba adalah guru-guru yang masih muda yang memiliki banyak kreativitas sehingga dapat mendukung program-program yang direncanakan oleh para takmir. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu pertama, faktor internal. Banyak dari anggota takmir yang *leadership*-nya belum terbentuk sehingga masih banyak membutuhkan

---

<sup>91</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin dan Ramlan Mardjoned, 102.

*briefing* dari guru. Kedua, anggota takmir sedikit. Ketiga, kurangnya kesadaran diri siswa sebagai jamaah dalam melaksanakan kewajibannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penyajian data yang peneliti olah mengenai Peran Takmir Masjid Sekolah dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Genteng, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya takmir masjid an-Namiroh dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan dengan cara menciptakan program-program keagamaan yang dibutuhkan oleh siswa. Program-program tersebut diantaranya adalah salat berjamaah (salat dhuha, zuhur dan salat Jumat), kultum, membaca bacaan salat sebelum salat berjamaah, kajian fikih wanita, kajian an-Namiroh dan hadrah.
2. Peran takmir masjid an-Namiroh adalah mengatur atau mengkoordinir segala kegiatan yang ada di masjid, membina komunikasi dengan jamaah atau siswa, agen dakwah Islam, pendamping guru dalam melaksanakan semua kegiatan keagamaan di sekolah, kader siswa dan menjadi teladan bagi siswa lainnya.

## **B. Saran**

### 1. Bagi takmir

Tingkatkan kekompakan para anggota, optimalkan peran dan tugasnya sebagai takmir dan selalu kembangkan kegiatan positif yang ada di masjid sesuai dengan kebutuhan jamaah.

### 2. Sekolah

Selalu perhatikan kualitas takmir dan beri dukungan kepada takmir dalam menjalankan tugasnya serta selalu berikan arahan dan nasihat agar takmir selalu semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

### 3. Siswa (Jamaah)

Tingkatkan kesadaran diri untuk terus melaksanakan kegiatan atau program yang telah dibuat oleh takmir, selalu mendukung takmir dan membantu takmir untuk terus meramaikan serta memakmurkan masjid an-Namiroh dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rozak, "al-Qur'an, Hadis dan Ijtihad sebagai Sumber Pendidikan Islam,"  
Fikrah: Journal of Islamic Education, Vol. 2 No. 2, (Desember, 2018): 86-101,  
<https://www.jurnalfaiuikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/403/pdf>
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arif, Arifuddin. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura GP Press Group, 2008.
- Arifin, Tajul. *Metode Penelitian*. Bandung: PUSTAKA SETIA, 2018.
- Awwaliyah, Robiatul dan Hasan Baharun. "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. 19 No. 1 (Agustus, 2018): 34-49,
- Ayub, Moh. E., Muhsin dan Ramlan Mardjoned. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Baharuddin, Umiarso dan Sri Minarti. *Dikotomi Pendidikan Islam*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RINEKA CIPTA, 2008.
- Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. *Himpunan Peraturan Bidang Kemasjidan*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015.
- Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan syariah Departemen Agama. *Pedoman Pembinaan Kemasjidan*. Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan syariah Departemen Agama, 2007.

- Hakam, Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. Bandung: CV Maulana Media Grafika, 2016.
- Handryanti, Aisyah N. *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Idris, Saifullah Idris. *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017.
- Jalaluddin. *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: QUADRANT, 2020.
- Khuzaemah, Siti dan Ahmad Zaini. "Strategi Dakwah Takmir Masjid Raya al-Falah Sragen dalam Membina Generasi Muda." *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 3 No. 1, (Juni, 2022): 52-61, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/meyarsa/article/view/6043/2980>
- Kusnadi, Ikhwani. *Strategi Memakmurkan Masjid*. Jawa Tengah: Penerbit Hudan, 2022.
- Mahrus. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jember: STAIN Jember Press, 2014.
- Majelis DIKDASMEN PP Muhammadiyah, No. 07/KTN/I.4/F/2013 tentang Pengelolaan Masjid di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah.
- Miles, Huberman & Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014.
- Muhaemin dan Bulu' K. *Ilmu Pendidikan Islam*. Palopo: Read Institute Press, 2014.
- Mustari, Moh Ismail dan Kamarul Azmi Jasmi. *Fungsi dan Peranan Masjid dalam Masyarakat Hadhari*. Johor Bahru: Universiti Teknologi, 2008.

- Mutohar, Ahmad dan Nurul Anam. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Muzayyanah, Iklilah, dkk. *Pedoman Pengelolaan Masjid*. Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Putra, Ahmad dan Prasetio Rumondor. "Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millennial" *Tasamuh* Vol. 17 No. 1, (Desember: 2019): 245-264, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/1218/909>
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012.
- Rafik, Ainur. *Pendidikan Islam dalam Sisdiknas*. Jember: STAIN Jember, 2013.
- Saputra, Redi. "Motivasi Mahasiswa Simeulue Menjadi Takmir Masjid." Skripsi, UIN AR-RANIRY Banda Aceh, 2020. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/4193/2726>
- Siddik, Hasbi. "Hakikat Pendidikan Islam." *al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 8 No. 1, (April, 2016): 89-103, <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/109/104>
- Suryawati, Ely. "Pemberdayaan Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam." *al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 15, No. 02 (November, 2021): 61-69, <http://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/alrabwah/article/download/124/60/319>
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:  
Sinar Grafika Offset, 2011.

Yani, Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Dea Press, 2003.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*. Jakarta: PRENADAMEDIA Group, 2014.

Zakiyah, Qiqi Yuliati dan Rusdiana. *Pendidikan Nilai*. Bandung: CV Pustaka Setia,  
2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Takmir Masjid an-Namiroh dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Peran takmir masjid	Program takmir masjid	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salat duha dan zuhur berjamaah</li> <li>• Kultum</li> <li>• Pembiasaan pembacaan doa-doa salat</li> <li>• Fikih wanita</li> <li>• Kajian bulanan</li> <li>• Bersih masjid</li> </ul>	1. Primer <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah</li> <li>b. Guru</li> <li>c. Siswa</li> </ul> 2. Sekunder <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dokumenter</li> <li>b. Kepustakaan</li> </ul>	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Kualitatif deskriptif 3. Lokasi penelitian: SMK Muhammadiyah 1 Genteng 4. Pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ul> 5. Analisa data: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan kesimpulan</li> </ul> 6. Keabsahan data: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi teknik</li> </ul>	1. Apa saja program-program takmir masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng?  2. Bagaimana peran takmir masjid an-Namiroh dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Genteng?
	2. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam	a. Pendidikan akidah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Allah</li> <li>• Iman kepada malaikat Allah</li> <li>• Iman kepada kitab Allah</li> <li>• Iman kepada rasul Allah</li> <li>• Iman kepada hari akhir</li> <li>• Iman kepada qada dan qadar</li> </ul> b. Pendidikan ibadah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibadah mahdah</li> <li>• Ibadah ghairu mahdah</li> </ul> c. Pendidikan akhlak <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Hablum minallah</i></li> <li>• <i>Hablum minannas</i></li> <li>• <i>Mablum minal alam</i></li> </ul>				

Nomor : B-0638/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK MUHAMMADIYAH 1 GENTENG

Jl. KH Imam Bahri No. 10, Dusun Krajan, Genteng Wetan, Kecamatan Genteng, Kabupaten Ba

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191473  
Nama : TUTUS ULFIYANINGSIH  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Takmir Masjid dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi Tahun 2022/2023" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Taslim, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Februari 2023

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



MASHUDI



NSS : 342052518004  
NPSN : 20525597

# MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH SMK MUHAMMADIYAH 1 GENTENG

KOMPETENSI KEAHLIAN :

1. BISNIS DARING dan PEMASARAN | 2. AKUNTANSI dan KEUANGAN LEMBAGA
3. OTOMATISASI dan TATA KELOLA PERKANTORAN | 4. TEKNIK KOMPUTER dan JARINGAN | 5. MULTIMEDIA
6. USAHA PERJALANAN WISATA | 7. AKOMODASI PERHOTELAN

TERAKREDITASI "A"

JL. KH. AHMAD DAHLAN NO. 10 | TELP. (0333) 845605 | FAX. (0333) 847370 | GENTENG – BANYUWANGI  
Email : smkmuhi.genteng1968@gmail.com | http://smkmuhigtg.sch.id

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 286/KET/III.4.AU/F/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Muhammadiyah 1 Genteng Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur menerangkan bahwa :

Nama : TUTUS ULFIYANINGSIH  
NIM : T20191473  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Genteng pada tanggal 16 Februari s.d. 16 Maret 2023 dengan judul “ Peran Takmir Masjid Sekolah Dalam Menginternalisasikan Nilai – nilai Pendidikan Islam Di SMKS Muhammadiyah 1 Genteng Tahun 2022/2023”

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Genteng, 03 April 2023

Kepala Sekolah




**TASLIM, S.Ag.M.Pd.**

NBM. 994 228

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**SMKS MUHAMMADIYAH 1 GENTENG**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1	Senin, 5 Desember 2022	Observasi Pra Penelitian	Taslim, M.Pd.	
2	Kamis, 16 Februari 2023	Memberikan Surat Izin Penelitian	Siti Muawanah	
3	Jumat, 17 Februari 2023	• Wawancara	Siti Muawanah (Waka ISMUBA)	
4	Kamis, 23 Februari 2023	• Wawancara  • Observasi	1. Novia Arfania (Ketua Takmir) 2. Taslim, M.Pd. (Kepala Sekolah) 3. Zahra Fani (Siswa)	  
6	Kamis, 2 Maret 2023	• Wawancara  • Observasi	1. Drei Herba Ta'abudi (Waka Kesiswaan) 2. Rimba Agung (Bidang Keibadahan) 3. Yoana Anggita Junia (Anggota Takmir) 4. Tika Novianti Agustin (Bidang Kajian dan Dakwah) 5. Desy Reva Natasya (Bidang Keibadahan)	    
7	Jumat, 3 Maret 2023	• Wawancara	1. Felisa Putri Maharani (Siswa) 2. Lisa Oktavia P (Siswa)	 

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>		
8	Selasa, 28 Maret 2023	Meminta Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Siti Muawanah	



Banyuwangi, 28 Maret 2023  
Kepala Sekolah

Taslim, M.Pd.  
NIP.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tutus Ulfiyaningsih  
NIM : T20191473  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Peran Takmir Masjid an-Namiroh dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Tahun 2022/2023” murni hasil karya sendiri, terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 4 Juli 2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
METERAI TEMPEL  
5E9AKX380129541

**Tutus Ulfiyaningsih**

**NIM. T20191473**

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Keadaan SMK Muhammadiyah 1 Genteng
2. Pelaksanaan Program-program takmir masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng

### **B. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Kepala Sekolah, Pembina Takmir dan Waka Kesiswaan (Penggagas Takmir)
  - a. Bagaimana awal mula terbentuknya takmir?
  - b. Mengapa siswa sebagai takmir?
  - c. Bagaimana peran takmir dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah?
  - d. Program apa saja yang diadakan oleh takmir untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam? Dan bagaimana perkembangannya?
  - e. Bagaimana takmir masjid sekolah melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan Islam?
  - f. Bagaimana dampak kepada siswa terkait program-program tersebut?
  - g. Apa faktor pendukung dan penghambat takmir dalam melaksanakan tugasnya?
2. Ketua Takmir
  - a. Bagaimana peran takmir sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam?
  - b. Program apa saja yang diadakan oleh takmir dan apa tujuan dari diadakannya program tersebut?
  - c. Bagaimana strategi takmir dalam menarik minat siswa agar aktif dalam berpartisipasi?
  - d. Apa faktor pendukung dan penghambat takmir dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya?

- e. Apa yang perlu ditingkatkan oleh takmir terkait peran dan tugasnya?
3. Jamaah (Siswa)
- a. Apa yang anda ketahui tentang takmir? Dan apa saja program-program yang diselenggarakan oleh takmir?
  - b. Bagaimana pendapat anda mengenai takmir?
  - c. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari kebijakan takmir?
  - d. Bagaimana pengaruh dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir?

**C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

- 1. Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Genteng
- 2. Visi dan misi SMK Muhammadiyah 1 Genteng
- 3. Struktur takmir masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng
- 4. Program kerja takmir masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DOKUMENTASI KEGIATAN



Foto SMK Muhammadiyah 1 Genteng Tampak Depan



Foto Masjid an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng



Foto Salat Duha Berjamaah di Halaman Sekolah



Foto Salat Dzuhur Berjamaah



Foto Salat Jumat



Pembacaan Doa-doa Salat sebelum Melaksanakan Salat Dzuhur Berjamaah



Kultum sebelum Salat Duha Berjamaah



Hadrah an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng



Foto Kajian Fikih Wanita



Kajian an-Namiroh SMK Muhammadiyah 1 Genteng



Suasana Pelaksanaan Kajian an-Namiroh



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



Nama : Tutus Ulfiyaningsih  
NIM : T20191473  
Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 16 Juli 2000  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Sidomulyo RT/RW. 02/02 Desa Jambewangi  
Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur  
Email : tutusulfiyaningsih@gmail.com

### Riwayat pendidikan

1. TK Kartini 8 Jambewangi (2005-2007)
2. SDN 8 Jambewangi (2007-2013)
3. SMPN Manba'ul Falah Singojuruh (2013-2016)
4. SMK Muhammadiyah 1 Genteng (2016-2019)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-sekarang)